

**PENINGKATAN KECERDASAN SPRITUAL DAN SOSIAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R  
ANDRI SAPUTRA  
NIM: T20181124

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENINGKATAN KECERDASAN SPRITUAL DAN SOSIAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
Andri Saputra  
NIM: T20181124

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENINGKATAN KECERDASAN SPRITUAL DAN SOSIAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Andri Saputra  
T20181124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui pembimbing



Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag  
NIP. 196405051990031005

**PENINGKATAN KECERDASAN SPRITUAL DAN SOSIAL SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.Pd  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

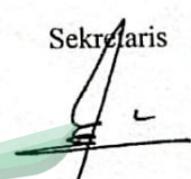
Hari: Kamis  
Tanggal: 05 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197409052007101001

  
Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I  
NIP. 197409042005012003

Anggota

1. Dr. Sarwan, M.Pd

2. Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S. Ag. M.Si.  
NIP. 19730424200003100

## MOTTO

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (Qs-Lukman [31]:17)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* At-Toyyib, *Al-Qur'an QS, Al Lukman 31:17 Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),

## PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, pertolongan serta petunjuknya skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad, Saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan hingga akhir zaman. Saya persembahkan ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada beberapa pihak yang berjasa dalam hidup saya:

1. Bapak Seger, Ibu Asmah dan Ibu Wahilah tercinta, yang telah mengorbankan segenap tenaga dan biaya, memberikan perhatian, harapan dan do'a, kesabaran, arahan, serta bimbingan selama ini.
2. Saudara Kandung saya Muhammad Hendra Lesmana yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, motivasi, semangat selama ini. dan seluruh keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi selama kuliah.
3. Kyai. Ahmad Hisyam Syafaat S.Sos,i. dan para guru saya mulai sekolah dasar hingga saat ini yang senantiasa sabar memberikan nasihat, ilmu umum maupun agama, serta motivasi dalam hidup saya.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Falkutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang saya banggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan kalimat *bismillah* dan *hamdalah* kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan kesehatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan Strata -1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada makhluk yang paling mulia, pemimpin seluruh makhluk yaitu nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Yang telah memberikan distribusi tenaga kepada akademik
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Yang telah mensupport mahasiswanya khususnya fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nuruddin, S. Pd. I, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Kami sangat menghargai segala bimbingan, dukungan, dan arahan yang telah beliau berikan selama proses studi dan penyusunan karya ini. Dedikasi dan perhatian beliau terhadap pengembangan

akademik mahasiswa menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus belajar dan berprestasi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah. M. Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kami sangat menghargai segala bentuk dukungan, perhatian, serta bimbingan yang telah beliau berikan dalam mendukung kelancaran proses akademik kami. Kepedulian dan komitmen beliau dalam membina mahasiswa menjadi inspirasi yang sangat berarti bagi kami dalam menempuh perjalanan pendidikan ini.
5. Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi atas segala nasihat, petunjuk, serta kesabaran dalam membimbing dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Atas segala bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama masa studi kami. Kepedulian dan dedikasi beliau dalam mendampingi proses akademik sangat membantu kami dalam menghadapi berbagai tantangan perkuliahan. Semoga ilmu dan nasihat yang beliau berikan menjadi bekal berharga bagi kami di masa depan, serta menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan selama kami menempuh pendidikan. Setiap pelajaran, nasihat, dan pengalaman yang Bapak/Ibu bagikan telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan

karakter dan pengetahuan kami. Semoga segala kebaikan dan pengabdian Bapak/Ibu menjadi ladang pahala yang terus mengalir dan membawa keberkahan.

8. Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Wilis Anggraeni, S.Si selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Karno, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
11. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, Februari 2025

Andri Saputra  
NIM: T20181124

## ABSTRAK

Andri Saputra, 2024: *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi*

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial,

Sejak pertama kali dilahirkan, manusia telah dibekali dengan potensi alami untuk berkembang serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan alam sekitarnya. Kecerdasan juga menjadi elemen esensial dalam eksistensi manusia sejak awal kehidupan. Waktu pembelajaran yang terbatas serta kurangnya penguatan aspek afektif menyebabkan guru belum mampu secara optimal menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial kepada siswa. Oleh karena itu, strategi penguatan Kecerdasan Spiritual dan sosial perlu dirancang dan diimplementasikan secara menyeluruh. Beberapa kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang bertujuan meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan sosial antara lain adalah sholat berjamaah, kajian kitab, dan pembacaan Al-Qur'an. Namun dalam praktiknya, kegiatan-kegiatan ini menghadapi berbagai kendala, sehingga hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peningkatan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi? (2) Bagaimana peningkatan kecerdasan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan tentang peningkatan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. (2) Mendeskripsikan tentang peningkatan kecerdasan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research*. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian yang berjudul *Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa* menemukan bahwa (1) Peningkatan Kecerdasan Spiritual siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan *bina rohani* seperti sholat dzuha dan dzuhur berjamaah. Kegiatan kajian keislaman seperti *tadarus* Al-Qur'an sebelum pembelajaran, Selain itu, pembiasaan *dzikir dan doa bersama*. Program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin beribadah, menanamkan nilai-nilai ketakwaan, serta membentuk karakter siswa yang lebih religius dan berakhlak mulia. (2) Peningkatan kecerdasan sosial siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi program Jum'at Berkah, pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, pelaksanaan sholat berjamaah, diskusi keagamaan untuk membentuk perilaku yang baik dan benar, serta membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelaksanaan program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, menumbuhkan rasa empati, serta memperkuat kemampuan bekerja sama dan beradaptasi dalam berbagai lingkungan sosial. Dengan demikian, pendekatan berbasis kegiatan keagamaan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kecerdasan sosial siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPITRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II.....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori .....	18
1. Kecerdasan Spiritual.....	18
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	21
b. Aspek Kecerdasan Spiritual .....	22
c. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual .....	26

2. Kecerdasan Sosial.....	27
a. Pengertian Kecerdasan Sosial .....	32
b. Aspek Peningkatan Kecerdasan Sosial .....	33
c. Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial .....	37
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>MITODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	101
<b>BAB V.....</b>	<b>119</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Simpulan .....	119
B. Saran-Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

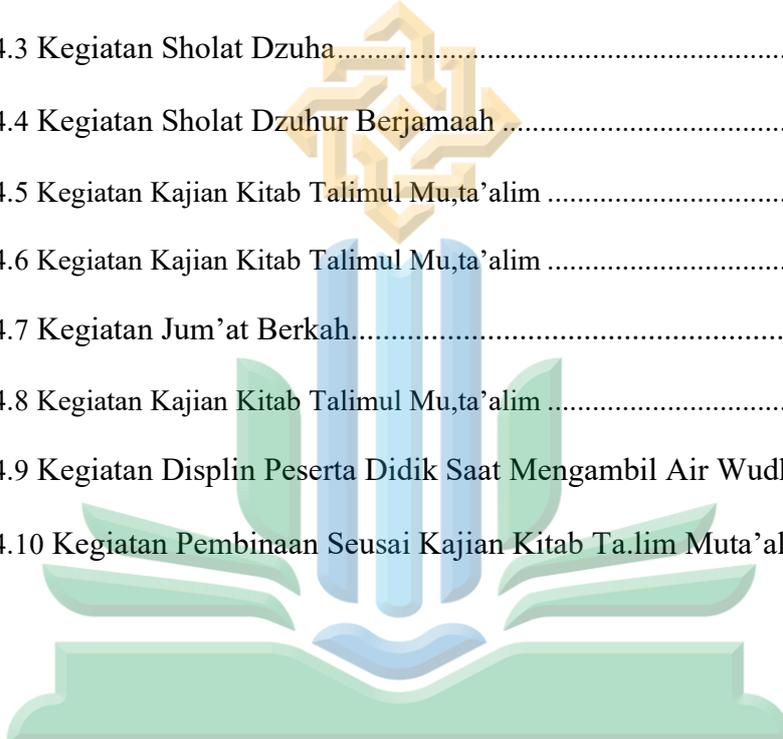
No.	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan kajian terdahulu .....	16
3.1	Tabel wawancara.....	47
4.1	Jajaran Guru dan Tenaga Pendidik.....	59
4.2	Program Bidang Keagamaan.....	61
4.3	Hasil Temuan Penelitian .....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

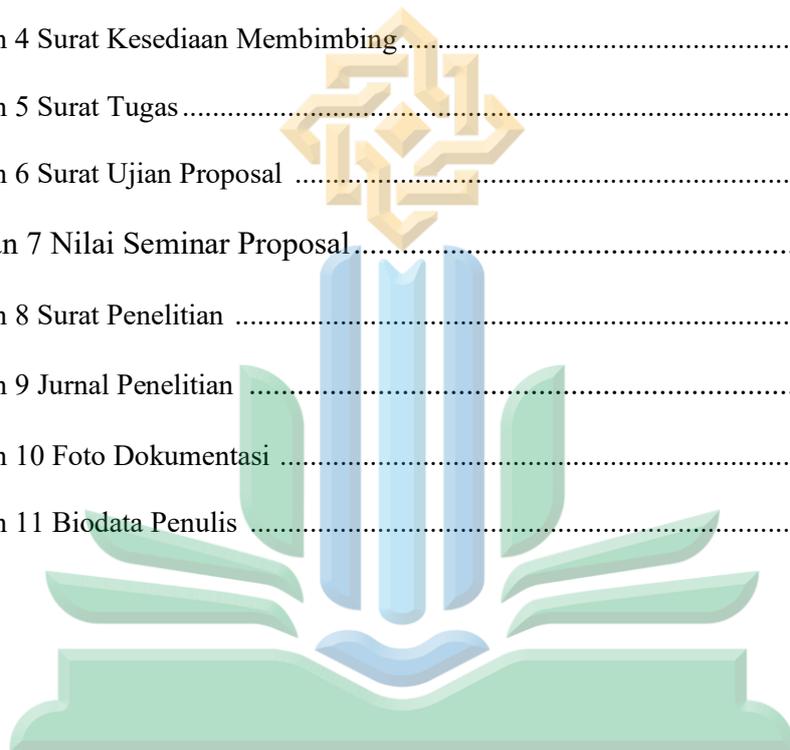
No.	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Kegiatan Sholat Jamaah.....	65
Gambar 4.2	Kajian Kitab Ta,lim Muta'alim.....	65
Gambar 4.3	Kegiatan Sholat Dzuhah.....	70
Gambar 4.4	Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah.....	78
Gambar 4.5	Kegiatan Kajian Kitab Talimul Mu,ta'alim.....	79
Gambar 4.6	Kegiatan Kajian Kitab Talimul Mu,ta'alim.....	84
Gambar 4.7	Kegiatan Jum'at Berkah.....	89
Gambar 4.8	Kegiatan Kajian Kitab Talimul Mu,ta'alim.....	91
Gambar 4.9	Kegiatan Displin Peserta Didik Saat Mengambil Air Wudhu.....	96
Gambar 4.10	Kegiatan Pembinaan Seusai Kajian Kitab Ta.lim Muta'alim.....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	126
Lampiran 2 Matriks Penelitian .....	127
Lampiran 3 Gambar Denah .....	129
Lampiran 4 Surat Kesediaan Membimbing .....	130
Lampiran 5 Surat Tugas .....	131
Lampiran 6 Surat Ujian Proposal .....	132
Lampiran 7 Nilai Seminar Proposal .....	133
Lampiran 8 Surat Penelitian .....	134
Lampiran 9 Jurnal Penelitian .....	135
Lampiran 10 Foto Dokumentasi .....	136
Lampiran 11 Biodata Penulis .....	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejak pertama kali dilahirkan, manusia dibekali dengan potensi alami untuk berkembang serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan alam sekitarnya sejak awal mereka. Walaupun kecerdasan telah menjadi elemen esensial dalam eksistensi manusia sejak awal kehidupan. Faktor lingkungan dan latar belakang keluarga sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan tersebut. Kecerdasan Spiritual dipandang sebagai dasar krusial dalam pembentukan generasi masa depan. Dimensi spiritual ini, berperan dalam mendasari pertumbuhan kecerdasan sosial.<sup>1</sup>

Pada awal abad ke-20, perhatian besar telah diarahkan pada pengembangan kecerdasan rasional yang di manfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan logis dan taktis.<sup>2</sup> Konsep kecerdasan sosial menjadi terkenal pada tahun 1990, berkat Daniel Goleman, yang menyoroti pentingnya. Mencakup kualitas seperti empati, cinta, motivasi, dan kapasitas untuk menanggapi dengan tepat kesedihan dan kegembiraan.<sup>3</sup> Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 36 mengenai Kecerdasan Spiritual dan sosial yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, Kecerdasan Spiritual (Bandung, Mizan Pustaka, 2007),4.

<sup>2</sup> Zohar dan Marshal, Kecerdasan Spiritual, 1.

<sup>3</sup> Reni Akbar Hawadi, Akselerasi (Jakarta: PT Grasindo Perkara, 2004), hal. 204.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>4</sup>

Penafsiran terhadap ayat tersebut menekankan ajakan Allah SWT agar manusia menyembah-Nya dengan penuh cinta, kepatuhan, dan keikhlasan. Dilarang untuk terlibat dalam kemusyrikan karena hanya Allah yang memiliki kendali penuh atas semesta. Selain itu, perintah untuk menghormati orang tua dan memperlakukan sesama dengan kebaikan menunjukkan pentingnya membangun hubungan sosial dan spiritual yang selaras. Panduan ilahi ini menekankan pentingnya kesadaran terhadap Tuhan dan nilai-nilai etika dalam interaksi sosial sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

<sup>4</sup> Depag RI, Al qur an dan terjemahnya. Qs. An-Nisa : 4:36.

berakhlak,mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dalam konteks ini, peran Pendidikan Agama Islam dianggap sangat strategis karena mampu memperkuat iman, pemahaman, serta penghargaan siswa terhadap nilai- nilai keislaman. Melalui pendidikan tersebut, moralitas siswa dapat dibentuk agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa dan beretika dalam kehidupan sosial maupun kebangsaan. Kekuatan spiritual dan sosial siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer.<sup>6</sup>

Dengan Pertumbuhan religius anak dimulai sejak usia dini, saat nilai-nilai dan ajaran agama mulai diperkenalkan. Nilai-nilai tersebut akan berkembang sesuai dengan pengalaman dan proses kedewasaan yang mereka alami. Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa dari perspektif Islam, Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan dalam menemukan makna ibadah dalam setiap tindakan, yang diperoleh melalui keselarasan niat dan refleksi dengan fitrah, membentuk pribadi hanif yang berpandangan tauhid (integratif) dan berpegang teguh pada ajaran Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Setneg RI, UU siskdinas No. 20 tahun 2003, pasal 3 ayat (1) huruf a

<sup>6</sup> Putri Maululia. Et Al. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sentoja Raya Kecamatan Sentoja Raya” Jurnal *AL HIKMAH*. Vol. 1. No. 2 (2019). 137.

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020),10.

Ary Ginanjar Agustian menyebutkan Dari sudut pandang Islam, Kecerdasan Spiritual dipahami sebagai kemampuan untuk menemukan makna dalam ibadah melalui semua tindakan dan perilaku. Hal ini dicapai melalui niat dan refleksi yang selaras dengan fitrah, mengarahkan individu untuk berkembang menjadi manusia yang utuh (hanif) dengan perspektif monoteistik (integralistik), berakar kuat pada ajaran Allah SWT.<sup>8</sup>

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola hubungan interpersonal dengan baik. Kecerdasan sosial melibatkan keterampilan dalam membaca isyarat sosial, memahami sosial orang lain, serta berempati.<sup>9</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan institusi pendidikan umum yang memiliki visi “Mandiri, Bertakwa, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”. Visi ini mencerminkan keinginan sekolah untuk menghasilkan lulusan dengan dasar keimanan dan ketakwaan yang kokoh, serta unggul dalam keilmuan dan karakter. Didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang agama serta fasilitas yang memadai, sekolah ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan harian peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang religius.

<sup>8</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta, Arga. 2018. .57.

<sup>9</sup> Daniel Goleman, *social intelligence: The New Science of Human Relationships*. (New York: bantam Books, 2016), 99-123

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya kepedulian sosial, seperti adanya konflik antar teman, kelompok pertemanan eksklusif (geng), kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua, rendahnya kejujuran, serta ke tidak disiplin waktu. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab lebih besar dalam membina karakter siswa agar lebih baik. Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya menasar aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif yang berkaitan dengan nilai dan sikap.<sup>10</sup>

Sayangnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali masih terbatas pada penyampaian teori, sementara penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari masih minim. Waktu yang terbatas dan kurangnya penguatan afektif menyebabkan guru belum maksimal dalam menanamkan nilai religius kepada siswa. Oleh karena itu, strategi penguatan Kecerdasan Spiritual dan sosial perlu dirancang dan diimplementasikan secara menyeluruh untuk memaksimalkan hasilnya.

Di tambah ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Bsnyuwangi. Adapun untuk kegiatan yang bisa meningkatkan kecerdasan spritual dalam kegiatan sholat berjamaah, Kajian Kitab dan pembacaan Al Qur'an, Sedangkan untuk kegiatan yang bisa meningkatkan

---

<sup>10</sup> Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 26 Oktober 2024

kecerdasan sosial kegiatan ju'mat berkah serta interaksi guru dan murid dalam berbagai kegiatan sekolah, salah satunya pembinaan rasa empati untuk siswa sesuai kegiatan kajian, tentunya tidaklah mudah, karena dalam kenyataanya menghadapi banyak kendala yang mengakibatkan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa di sekolah tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya masih banyak peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun budaya religius secara maksimal, karena tingkat motivasi dan keaktifan peserta didik masih rendah. Selain itu penjabaran materi Pendidikan Agama Islam dan alokasi waktu yang terbilang sedikit menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sekedar teori atau pemahaman saja, sehingga kurang bisa diresapi dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didiknya. Agar penerapan dan juga pelaksanaan peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan upaya peningkatan kecerdasan spritual dan sosial siswa yang dapat memaksimalkan peranannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut dan melihat urgensi dari pembentukan karakter religius dan sosial yang kuat terutama di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana

---

<sup>11</sup> Abdurrahman R Mala. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah". *Irfani*. Vol. 11. No. 1 (2015). 3.

pemahaman serta penerapan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa di kembangkan di sekolah ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang di jelaskan, maka fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan. Permasalahan yang akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.?
2. Bagaimana peningkatan kecerdasan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan sasaran utama dari suatu kajian ilmiah ialah memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mengacu pada arah penelitian yang telah di jelaskan, maka tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang peningkatan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan tentang peningkatan kecerdasan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bisa diambil sebagaimana berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman bagi peneliti tentang peningkatan kecerdasan

spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3

Banyuwangi, serta dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

###### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diperlukan bisa menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait tentang peningkatan kecerdasan spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini bisa menjadi tambahan literatur atau kepastakaan sebagai referensi bagi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Mahasiswa khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pada prodi pendidikan agama islam.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai tentang peningkatan kecerdasan spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti. Maka perlu diuraikan beberapa istilah yang dianggap penting antara lain:

1. Kecerdasan Spiritual

Kemampuan untuk memahami makna hidup yang lebih dalam, mengidentifikasi tujuannya, dan menjalani kehidupan yang ditandai dengan cita-cita spiritual dikenal sebagai Kecerdasan Spiritual (juga dikenal sebagai Kecerdasan Spiritual. Menyediakan setiap tujuan pengalaman dan memungkinkan orang untuk menghadapi rintangan hidup dengan lebih cerdas. Kecerdasan Spiritual ini memberi orang

ketenangan pikiran batin dalam menghadapi banyak kesulitan dan memungkinkan mereka untuk melihat realitas hidup dari sudut yang lebih luas. Pemikiran yang lebih dalam, kasih sayang, dan kesabaran adalah sifat orang dengan Kecerdasan Spiritual yang tinggi.

## 2. Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial ialah kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan kecerdasan sosial yang tinggi mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, serta mempunyai kemampuan memahami suasana hati, motif dan niat orang lain.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman sementara dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pembahasan sampai bab penutup.

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

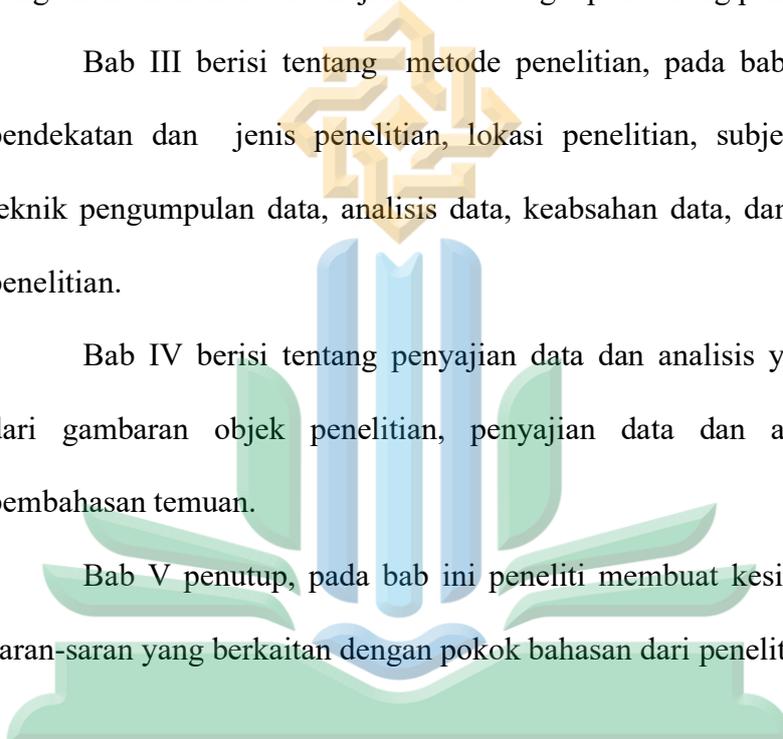
penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup, pada bab ini peneliti membuat kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya plagiasi, peneliti memaparkan beberapa karya tulis ilmiah yang sudah ada, misalnya Skripsi, Tesis ataupun Disertasi. Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal dari Sri Handayani pada Tahun (2019) yang berjudul “Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean)”.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan sama-sama menggunakan jenis

pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama meneliti Kecerdasan Spritual. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni ”

Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3

Banyuwangi”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Kecerdasan

Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1

Godean)”.

---

<sup>12</sup> Handayani, S. KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 no. 2(2019). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>

2. Skripsi Indah pada Tahun Wahyuningsih, (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga (Study Kasus Pada Kalangan Keluarga Guru Di Desa Patempuran Kalisat Jember)”<sup>13</sup>.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field reserach). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Spiritual. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni ” Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga (Study Kasus Pada Kalangan Keluarga Guru Di Desa Patempuran Kalisat Jember)”.

3. Skripsi dari Aisyah Umi Hidayah pada tahun (2018) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Indah Wahyuningsih, “Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga (Studi Kasus pada Kalangan Keluarga Guru di Desa Patempuran Kalisat Jember)”. 2020

<sup>14</sup> Aisyah Umi Hidayah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, (Skripsi IAIN Jember, 2018).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya lapangan (field research).

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang card sort dan hasil belajar. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember”.

4. Skripsi dari Ulfah Mudrikah pada tahun (2017) dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah, Gunung Putri Bogor”.<sup>15</sup>

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang di capai. Maka data yang diperoleh dari angket kemudian diolah menggunakan Langkah langkah yakni editing, scoring, tabulating, dan analysis.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan yaitu sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Spiritual.

---

<sup>15</sup> Ulfah Mudrikah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah, Gunung Putri Bogor”.

5. Skripsi dari Muhammad Ainur Rofiq Pada Tahun (2019) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di MTs Ma’arif NU, Banjarsari, Windusari, Kabupaten magelang”.<sup>16</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti antara lain reduksi data, penyajian, dan inferensi. Penelitian saat ini menggunakan kriteria reliabilitas untuk menguji keabsahan data, yang berfungsi untuk memverifikasi data secara akurat dan validitas tinggi untuk mencapai tingkat reliabilitas temuan dan triangulasi data.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan digunakan yaitu sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Spiritual. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”. Sedangkan penelitian yang terdahulu yakni “Peran Guru

---

<sup>16</sup> Muhammad Ainur Rofiq, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di MTs Ma’arif NU, Banjarsari, Windusari, Kabupaten Magelang, (Skripsi IAIN Salatiga Jawa Tengah 2019).

Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di MTs Ma'arif NU, Banjarsari, Windusari, Kabupaten magelang”.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Yang Akan Dilakukan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Sri Handayani	Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean)	menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga meneliti tentang Kecerdasan Spiritual.	Pada skripsi ini hanya mengetahui hasil belajar dan prestasi siswa. sedangkan penelitian yang akan di buat berfokus pada peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa.
2	Indah Wahyuningsih	Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga (Study Kasus Pada Kalangan Keluarga Guru Di Desa Patempuran Kalisat Jember)	Meneliti tentang Kecerdasan Spiritual dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Skripsi ini terfokus pada Bagaimanakah peranan orang tua yang berprofesi sebagai guru dalam membina Kecerdasan Spiritual anak. sedangkan penelitian yang akan di buat berfokus pada peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa.

3	Aisyah Umi Hidayah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 017/2018	Sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Spiritual serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	. Skripsi ini terfokus pada peran guru mengembangkan Kecerdasan Spiritual siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa
4	Ulfah Mudrikah	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah, Gunung Putri Bogor	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan yaitu sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Spiritual.	. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa
5.	Muhammad Ainur Rofiq	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di MTs Ma'arif NU, Banjarsari, Windusari, Kabupaten magelang	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan digunakan yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan Kecerdasan Spiritual.	Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni "Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa

Keterangan : Persamaan penelitian terdahulu sama sama membahas tentang kecerdasan spritual yang sama sama menekankan peningkatan kharakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu hanya

meneliti Kecerdasan Spiritual sedangkan penelitian saya mengkaji dua aspek.

## B. Kajian Teori

### 1. Kecerdasan Spiritual

Dibagian di bawah ini di bahas tentang kecerdasan spiritual menurut para ahli

Kemampuan untuk memahami tujuan hidup, prinsip-prinsip spiritual, dan bagaimana hal ini berhubungan dengan dunia luar dikenal sebagai Kecerdasan Spiritual, atau Kecerdasan Spiritual, atau Seseorang dengan lebih mampu menjalani kehidupan dengan kesadaran penuh dan integritas moral serta menemukan tujuan hidup yang lebih dalam.<sup>17</sup>

Kamus Webster mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai berikut: Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman; kemampuan untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan kemampuan mental, Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat dan berhasil, Kemampuan untuk menggunakan akal Sehat untuk memecahkan masalah.<sup>18</sup>

Kata Latin "spiritus", yang berarti napas, dan kata kerja "spairare", yang berarti bernapas, adalah sumber dari istilah bahasa Inggris spirit,

<sup>17</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual: Connecting with Our Spiritual Intelligence,(USA:Bloomsbury Publishing).

<sup>18</sup> Achmad Mubarak, Psikologi Qurani (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016), 5.

menurut kamus Webster. Memiliki napas berarti memiliki semangat. Menjadi spiritual berarti menjadi lebih spiritual atau psikologis daripada material atau fisik. Para ahli mengatakan bahwa fondasi untuk pengembangan moralitas, nilai-nilai, harga diri, dan perasaan kebersamaan adalah spiritualitas.<sup>19</sup>

Istilah-istilah ini, yang meliputi Kecerdasan Spiritual (kecerdasan spiritual), Kecerdasan hati), Kecerdasan Transendental, dan lain-lain, mengacu pada kemampuan otak untuk mencapai item yang paling dasar. Dalam definisi yang paling luas, spiritualitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan roh. Ada kebenaran abadi tentang spiritualitas yang berkaitan dengan makna hidup. Marshall, Zohar menggambarkan dalam Sarnoto dan Rahmawati. Kecerdasan yang muncul ketika kita berada di puncak masalah kita dan tidak ada jalan keluar lain dikenal sebagai Kecerdasan Spiritual. Menurut para profesional, beberapa sudut pandang tentang Kecerdasan Spiritual

meliputi :<sup>20</sup>

a. Sinetar

Menurut Sinetar, Kecerdasan Spiritual adalah kapasitas untuk inspirasi, motivasi, efektivitas, dan apresiasi keilahian di mana semua orang menjadi bagiannya.

<sup>19</sup> Mimi Doe & Marsha Walch, 10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda (Bandung: Kaifa, 2021), 857.

<sup>20</sup> Marshall dan Zohar 2000 dalam Rahmawati dan sarnoto 2020:03

b. Khalil A. Khavari

Kemampuan dimensi non-material atau jiwa manusia adalah apa yang disebut Khavari sebagai Kecerdasan Spiritual. Khavari melanjutkan dengan menjelaskan. Kecerdasan Spiritual dapat dibandingkan dengan berlian yang belum dipoles dan dipegang oleh semua orang. Manusia harus menerimanya apa adanya, menggosoknya sampai bersinar dengan tekad yang luar biasa, menerapkannya pada kebijaksanaan, dan mencapai kepuasan yang tahan lama.<sup>21</sup>

c. Ary Ginanjar Agustian

Agustian menggambarkan Kecerdasan Spiritual sebagai kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap perilaku dan aktivitas melalui langkah-langkah dan gagasan alami yang mengarah pada manusia yang utuh, memiliki pola berpikir integralis, dan berprinsip hanya untuk tujuan Allah.

d. Hill (Snyder dan Lopez)

Emosi, gagasan, dan tindakan yang berasal dari puncak yang luhur merupakan spiritualitas.

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah kapasitas setiap manusia untuk mengenali dan memahami makna, nilai, moral, dan cinta akan

---

<sup>21</sup> Khavari, *Spiritual Intelligence: A Practical Guide to Personal Happiness*(Oxford: eorge Ronald Publisher, Limited, 2017).

kekuatan yang lebih tinggi dan makhluk hidup lainnya karena mereka merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Hal ini memungkinkan orang untuk hidup lebih bijaksana, damai, dan dengan kebahagiaan abadi.

### 1) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kemampuan untuk berpikir, memahami, memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan seseorang adalah semua komponen kecerdasan. Dalam psikologi, kecerdasan sering dibagi menjadi banyak kategori, seperti Kecerdasan Spiritual, kecerdasan ini memainkan peran penting dalam menentukan kepribadian dan cara hidup seseorang. Kecerdasan Spiritual, sebagai semacam kecerdasan, tidak hanya berkaitan dengan karakteristik kognitif atau emosional, tetapi juga dengan kualitas terdalam manusia yang terkait dengan makna, nilai, dan tujuan hidup.<sup>22</sup>

Kecerdasan Spiritual adalah jenis kecerdasan manusia yang mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menghargai makna hidup, tujuan keberadaan, dan nilai-nilai yang lebih tinggi. Buku "Kecerdasan Spiritual: Kecerdasan Tertinggi" oleh Ian Marshall dan Danah Zohar adalah yang pertama mempresentasikan gagasan ini. Menurut temuan mereka, Kecerdasan Spiritual, juga dikenal sebagai kapasitas untuk menerapkan prinsip-prinsip spiritual untuk mengatasi

---

<sup>22</sup> Ginanjar, Ary. *Kecerdasan Spiritual: Emotional Spiritual Quotient: The Kecerdasan Spiritual Way 165: Mengapa IQ dan EQ Tidak Cukup!*. (Jakarta: Arga Publishing. 2015).

rintangan dalam hidup dan memperoleh lebih banyak signifikansi dari peristiwa biasa.<sup>23</sup>

## 2) Aspek Kecerdasan Spiritual

Khavari, Menjelaskan ada beberapa aspek yang menjadi dasar Kecerdasan Spiritual, yaitu:<sup>24</sup> Perspektif spiritual-religius, yang menyatakan bahwa semakin harmonis hubungan spiritual-religius kita di hadirat Tuhan, semakin besar derajat dan kualitas Kecerdasan Spiritual kita. Sudut pandang interaksi sosial-agama, yang berpendapat bahwa sikap sosial yang mengutamakan persatuan dan kesejahteraan sosial harus mencerminkan kebijaksanaan spiritual. Perspektif etika sosial. Kecerdasan Spiritual manusia berkorelasi positif dengan tingkat etika komunitas mereka.

### a) **Habluminnallah Melalui Kegiatan Sholat Berjamaah/Bina Rohani Islam**

Habluminnallah melalui kegiatan sholat berjamaah atau kegiatan bina rohani islam adalah wujud hubungan manusia dengan Allah yang dilakukan secara kolektioof. Sholat berjamaah bukan hanya ibadah individual, tetapi juga sarana memperkuat ikatan spiritual dengan Allah secara bersama-sama.

Namun dalam pengertian syariah, definisi hablum minallah sebagaimana didefinisikan dalam tafsir At-Thabari, Al-Baghawi,

<sup>23</sup> Danah Zohar, Ian Marsal, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, (London: Bloomsbury Publishing),2000.

<sup>24</sup> (Khavari, *Spiritual Intelligence: A Practical Guide to Personal Happiness*, (Oxford: George Ronald Publisher, Limited),2017.

dan tafsir Ibnu Katsir adalah "Perjanjian dari Allah, yang berarti masuk Islam atau beriman kepada Islam sebagai jaminan keselamatan bagi mereka yang berada di dunia dan di akhirat"

Hablum minallah dilakukan dengan cara yang beribadah. Dengan kata lain, hablum minallah adalah bagian dari 'ubudiyah (عبودية), atau ritus ibadah kita kepada Allah SWT. Banyak orang memahami "ibadah" atau "ubudiyah" sebagai "penghambaan" dengan menaati perintah Allah SWT, melayani-Nya, atau menyembah-Nya. Istilah "abada," yang berarti hamba, adalah akar dari kata "ibadah" dan "ubudiyah."<sup>25</sup>

#### **b) Berahlakul Karimah Melalui Kajian Keislaman**

Menurut buku Al Firuzabadi M Rabbi, akhlak "berasal dari bahasa Arab, al-khulqu atau al-khuluq, yang berarti karakter, dalam kamus." Al-Muhith menambahkan, "Al-khulqu atau al-khuluq berarti karakter, karakter, keberanian, atau agama".

Akhlak adalah versi masdar dari istilah akhlaq, yukhliq, atau ikhlaqon, yang berarti temperamen, perilaku, ta'biat, atau watak dasar, kebiasaan, atau pendahulu peradaban atau agama yang baik. Istilah khuluq juga dikaitkan dengan moral, etiket, dan representasi esensi batin dan eksterior manusia.<sup>26</sup>

Akhlakul karimah, juga dikenal sebagai akhlak mahmudah, mengacu pada segala sesuatu yang menawarkan kenikmatan di

<sup>25</sup> Pengertian Hablum Minallah dan Hablum Minannas: Kesalahan Individu dan Sosial | Risalah Islam

<sup>26</sup> Uli Amir Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 72.

dunia ini dan dunia berikutnya dan menyenangkan setiap mausia. Karena moralitas mahmudah sebagai arahan Nabi Saw, diikuti oleh para sahabat dan ulama yang taat sepanjang periode hingga sekarang.<sup>27</sup>

Kajian keIslaman seperti mengkaji kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pelajar tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia secara akhlak. Inilah tujuan utama menuntut ilmu dalam Islam: membentuk manusia yang berilmu, beradab, dan bermanfaat bagi sesama.

Dalam QS. Al-Mujadilah Ayat 11 memberikan gambaran tentang kesempurnaan ahlak kepada Allah, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ

اَسْمُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰخِيْرٌ

Artinya :“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

<sup>27</sup> Muhammad Abdurahman , Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34.

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>28</sup>

Definisi lebih lanjut dari karimah moral adalah tindakan atau perilaku yang baik dan mengagumkan. Frasa ini berasal dari bahasa Arab. Kata tersebut memiliki konotasi yang konsisten dengan moral tinggi atau perilaku etis dalam bahasa Indonesia.<sup>29</sup> Pengertian lain, Akhlakul karimah adalah semua perilaku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah lahir berdasarkan kualitas terpuji. Akhlak yang baik (mahmudah) adalah akhlak yang selalu berada di bawah kendali ilahi dan dapat membawa nilai-nilai positif serta kondusif bagi kemaslahatan umat seperti kesabaran, tawadhu (kerendahan hati), dan segala sesuatu yang baik.<sup>30</sup>

Dari pendapat diatas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkahlaku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

### 3) Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual

Salah satu elemen kunci yang menentukan apakah siswa berhasil atau gagal di sekolah adalah kecerdasan. Mengharapkan kinerja tinggi dari siswa dengan kecerdasan rendah atau di bawah normal adalah

<sup>28</sup> At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2019),

<sup>29</sup> Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: leKDIS, 2021), 7.

<sup>30</sup> Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2018), 200.

tantangan. Namun, tidak ada jaminan bahwa seseorang dengan IQ tinggi akan berhasil di sekolah.

Upaya meningkatkan Kecerdasan Spiritual murid melalui prinsip-prinsip atau metode yang diberikan sejak usia muda adalah salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan mereka. seperti Menjelaskan program tawakal di sekolah dapat menjadi pendekatan yang sangat baik untuk mengajarkan siswa pentingnya tawakal dalam menjalankan hukum Syariah. Dalam pengertian ini, tawakal mengacu pada mengerahkan semua upaya seseorang ke dalam pekerjaannya tetapi hanya bergantung pada Allah.

#### **a) Menjalankan perintah Syariah Dalam Kegiatan Binarohani**

##### **Islam**

Upaya meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa melalui berbagai kegiatan Bina Rohani Islam (Rohis) adalah suatu kegiatan pembinaan dan pengembangan spiritual keislaman seperti

melaksanakan shalat berjamaah, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan siswa, ketakwaan siswa, dan akhlak mulia siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek ibadah; itu juga mencakup pembangunan karakter, pengembangan diri, dan pemahaman yang luas tentang nilai-nilai Islam.

## b) Kajian Keislaman Kitab Ta'lim

Kegiatan kajian keislaman adalah pembelajaran dan pendalaman ajaran Islam yang dilakukan secara sistematis dan berkala dengan tujuan meningkatkan pemahaman, iman, dan pengamalan. Kegiatan ini biasanya berupa membaca Al Qur'an, mengkaji kitab ta'lim muta'lim, ceramah, atau tanya jawab tentang berbagai aspek Islam, seperti aqidah (keimanan), fiqh (hukum Islam), akhlak, sejarah Islam, dan masalah kontemporer dari sudut pandang Islam.

## 2. Kecerdasan Sosial

Goleman. Memberikan penjelasan, kecerdasan sosial adalah metrik yang menilai kapasitas individu untuk interaksi sosial dan sosialisasi dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Manusia terlibat dengan lingkungan mereka secara terus menerus sejak lahir hingga dewasa. Jika jawaban seseorang cocok dengan rangsangan yang diberikan, mereka dianggap cerdas. Adalah umum untuk mengkorelasikan hasil belajar anak-anak di sekolah dengan kecerdasan intrinsik mereka. "Kecerdasan berasal dari kata Latin *intelligere*, yang berarti terhubung atau bersatu satu sama lain

---

<sup>31</sup> Daniel goleman, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships* (New York: bantam Books, 2016).

(mengatur, berhubungan, mengikat, bersama)," menurut buku Psikologi Umum."<sup>32</sup>

Konsep sosialisasi dan kecerdasan sosial sangat terkait. "Sosialisasi adalah proses di mana seorang anggota masyarakat belajar tentang lingkungannya," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.<sup>33</sup> Karena manusia adalah organisme yang unik, mereka selalu menyadari lingkungan mereka karena tanpa mereka, mereka tidak akan lagi unik. Interaksi sosial berfungsi sebagai ilustrasi bagaimana orang dan lingkungan mereka berinteraksi. "Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif," adalah istilah lain untuk kecerdasan sosial.<sup>34</sup> Dalam bukunya *Social Psychology*, H. Bonner mendefinisikan interaksi sosial sebagai "hubungan antara satu atau lebih individu di mana perilaku satu individu mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan perilaku individu lain, atau sebaliknya."<sup>35</sup> "Kecerdasan sosial" mengacu pada kumpulan kemampuan yang memungkinkan kita mengelola hubungan sosial secara efektif, menurut Goleman.<sup>36</sup>

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 89

<sup>33</sup> "KBBI," *Sosialisasi*, (<http://kbbi.web.id/sosialisasi>). Diakses pada tanggal 15 September 2024, pukul 18:29 WIB.

<sup>34</sup> Santrock, W, Ohn. *Child Development*. New York : McGraw-Hill, 2007. h. 323.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, "Psikologi Sosial" jakarta: Rineka cipta, 2019. h. 49.

<sup>36</sup> Wenny Rosalia K dan Prihastuti, Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Gaya Penyelesaian Konflik Siswa Seminari Menengah ST. Vincentius A. Paulo Garum Blitar, *Jurnal INSAN*, Vol. 13, 2017, h. 99

Dari pengertian ketiga para ahli di atas mempunyai pengertian yang senada bahwa manusia selalu berhubungan dengan lingkungan dan manusia mempengaruhi individu lainnya satu sama lain dalam interaksi sosial.

Kecerdasan sosial adalah "kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dan membuat mereka bersedia bekerja dengan Anda," menurut Karl Albrecht. Selain itu, kecerdasan sosial adalah "ukuran kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dalam masyarakat dan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dengan orang-orang di sekitar atau di sekitarnya".<sup>37</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita simpulkan yang dimaksud kecerdasan sosial adalah kepandaian berpikir seseorang atau kemampuan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat, seperti berinteraksi (dengan individu lain di lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, sekolah, pasar, tempat makan, dan sebagainya), bergaul, memahami dan bekerja sama.

Sunarto dan B. Agung Hartono. Menjelaskan perkembangan sosial dipengaruhi oleh kapasitas mental (emosi dan kecerdasan), pendidikan, kematangan (fisik dan psikologis), dan dukungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berdampak pada beberapa aspek

---

<sup>37</sup> Frisda Agriani Ambarita, *Pusdiklat Keuangan Umum: Mengenal Kecerdasan Sosial*, 2017, h.1, (<https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/418-artikel-soft-competency/20241-mengenal-kecerdasan-sosial>). Artikel ini diakses pada tanggal 15 Agustus 2018, pukul 18.48 WIB.

perkembangan bayi, termasuk perkembangan sosialnya. Dari keluarganya, ia belajar tentang banyak norma yang ada di lingkungan, serta topik lainnya. Interaksi di dalam kelompok berfungsi sebagai titik awal dan sarana untuk berinteraksi dengan masyarakat umum.<sup>38</sup>

Memiliki kecerdasan sosial sangat penting saat mencoba membangun interaksi positif dengan rekan kerja, tetangga, teman sebaya, dan orang lain. Jika kita mampu menggunakan sejumlah komponen kecerdasan sosial yang penting, kemitraan yang harmonis ini dapat berfungsi dengan baik. Karl Albrecht mengusulkan lima dimensi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan kecerdasan sosial individu, yang ia singkat menjadi S.P.A.C.E yaitu: Dimensi pertama adalah bahwa kesadaran situasional adalah kepanjangan dari huruf S. Kecerdasan ini didefinisikan sebagai kapasitas untuk membaca peristiwa dan menguraikan perilaku orang dalam keadaan seperti itu, termasuk potensi mereka, keadaan emosional, dan interaksi interpersonal. Istilah P, yang merupakan singkatan dari kehadiran, adalah dimensi kedua. Kehadiran tersebut mencakup berbagai pola verbal dan nonverbal, serta penampilan, postur, kualitas suara, dan gerakan cairan seseorang. Dimensi ini kadang-kadang disebut bantalan. Dimensi ketiga, yang diwakili oleh huruf A, adalah singkatan dari keaslian, yaitu kapasitas untuk membaca peristiwa dari perspektif

---

<sup>38</sup> Sunarto And B Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2018.

orang lain dengan mengidentifikasi isyarat yang berbeda dari tindakan kita yang membuat orang menyimpulkan bahwa kita tulus, terus terang, bermoral, dapat diandalkan, dan bermaksud baik. Dimensi keempat diwakili oleh huruf C, yang berarti kejelasan. Dimensi ini menjelaskan kapasitas kita untuk mendefinisikan diri sendiri, menjelaskan konsep, mengkomunikasikan informasi dengan cara yang jelas dan tepat, mengungkapkan pendapat kita, dan menyarankan tindakan yang menurut orang lain akan disetujui. Komponen terakhir, yang dilambangkan dengan huruf E, adalah empati. Definisi empati ini bukan untuk mengatakan bahwa seseorang memiliki perasaan terhadap orang lain, melainkan bahwa dua individu bertukar perasaan. Secara khusus, dalam konteks ini, empati akan dipandang sebagai keadaan konektivitas dengan orang lain yang membangun fondasi untuk komunikasi dan kolaborasi yang konstruktif.<sup>39</sup>

Dari kelima dimensi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya kelima dimensi kecerdasan sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

#### **a. Pengertian Kecerdasan Sosial**

Kapasitas untuk memahami, terlibat, dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial disebut sebagai kecerdasan sosial.

---

<sup>39</sup> Karl Albrecht, *Practical Intelligence: The Art and Science of Common Sense*. oboken, New Jersey: John Wiley & Sonsop.. 29-30.

Ini terdiri dari kapasitas untuk menafsirkan keadaan sosial, memahami sudut pandang orang lain, dan membangun interaksi yang produktif dan bermanfaat dengan orang lain. Pada awal abad ke-20, Edward Thorndike menciptakan frasa "kecerdasan sosial" dan menggambarannya sebagai kapasitas untuk memahami dan mengelola hubungan sosial secara efektif. Namun, dengan lebih banyak pertimbangan dan studi dalam domain kecerdasan emosional dan psikologi sosial, gagasan ini telah berkembang sepanjang waktu.

Daniel Goleman, seorang psikolog terkenal, mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kapasitas untuk membentuk hubungan yang baik, menangani perselisihan, dan memahami perasaan orang lain dalam berbagai keadaan sosial. kecerdasan sosial terdiri dari dua komponen utama: kapasitas untuk mempengaruhi atau berkomunikasi dengan orang-orang dalam berbagai konteks sosial

dan kesadaran akan emosi orang lain.<sup>40</sup>

#### **b. Aspek Kecerdasan Sosial**

Pada kenyataannya, kecerdasan sosial adalah jenis kesadaran diri dan kesadaran interpersonal. Mendapatkan kecerdasan sosial melibatkan interaksi dengan orang lain dan belajar dari kemenangan dan kesalahan lingkungan sosial.

---

<sup>40</sup> Daniel Goleman, . *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*,(2016).

Kecerdasan sosial, yaitu sosialisasi kompleks di bidang-bidang seperti politik, romansa, hubungan keluarga, konflik, kerja sama, timbal balik, dan kasih sayang, adalah teorinya. Mereka semua berkontribusi pada pertumbuhan ukuran otak manusia.<sup>41</sup> Aspek Kecerdasan sosial dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kesadaran sosial (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan fasilitas sosial (empati dan ketrampilan sosial).<sup>42</sup>

### 1) Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berkah

Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang secara instan merasakan keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk mendapatkan situasi sosial yang baik meliputi:<sup>43</sup>

#### a) Empati dasar

Suatu kemampuan untuk merasakan isyarat-isyarat nonverbal dengan orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan kemampuan merasakan emosi orang lain berupa sebuah kemampuan jalan rendah yang berlangsung spontan dan cepat atau muncul dan gagal dengan cepat dan otomatis.

<sup>41</sup> [Pengertian Kecerdasan Sosial, Ciri, Aspek, Faktor, dan Contohnya \(dosensosiologi.com\)](http://dosensosiologi.com)

<sup>42</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017 ), 113-132.

<sup>43</sup> Daniel Goleman, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*, 111-113.

b) Penyelesaian

Perhatian yang melampaui empati sesaat ke kehadiran yang bertahan untuk melancarkan hubungan yang baik, yaitu dengan menawarkan perhatian total kepada seseorang dan mendengarkan sepenuhnya, berusaha memahami orang lain lebih daripada menyampaikan maksud tertentu. Mendengarkan secara mendalam seperti itu kelihatannya merupakan kemampuan alamiah. Meskipun begitu, seperti halnya dengan dimensi-dimensi kecerdasan sosial lainnya orang bisa memperbaiki keterampilan penyelesaiannya yang baik.

c) Ketepatan empati

Ketepatan empatik dibangun di atas empati dasar namun menambahkan suatu pengertian lagi yaitu adanya suatu kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga tercipta interaksi yang baik dan harmonis.

d) Kognisi sosial

Menurut Anderson kognisi social diartikan sebagai social insight, yaitu kemampuan seseorang dalam mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi social, sehingga masalah-masalah tersebut tidak

mengganggu apalagi menghancurkan relasi yang telah dibangun.<sup>44</sup>

Dalam konteks sosial, "Jumat Berkah" menjadi momen bagi siswa untuk melatih kepekaan dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini melibatkan pemahaman bahwa keberkahan bukan hanya dirasakan secara pribadi, tetapi juga harus dibagikan kepada orang lain melalui tindakan sosial.

Bentuk Kegiatan Jumat Berkah di Sekolah Beberapa kegiatan yang sering dilakukan dalam program Jumat Berkah di sekolah antara lain:

- a. Sedekah makanan atau uang kepada siswa yang kurang mampu atau masyarakat sekitar.
- b. Kegiatan berbagi seperti membagikan nasi bungkus kepada tukang ojek, pemulung, atau warga sekitar.
- c. Kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah atau tempat ibadah.
- d. Kajian atau ceramah keagamaan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berbagi dan peduli sosial.

## 2) Kecakapan Sosial Melalui Kajian Kitab Ta'lim

Keterampilan sosial, yang merupakan perilaku yang didapat, adalah kapasitas orang untuk berinteraksi dengan orang

---

<sup>44</sup> Safarina, *Interpersonal Intelligences: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Asmara Books, 2017).

lain secara efisien menggunakan bahasa lisan dan tidak lisan tergantung pada keadaan dan lingkungan yang dihadapi.

Syamsudin Muhammad Kemampuan sosial Komunikasi, kerja tim, dan harmonisasi adalah contoh keterampilan sosial. Interaksi antara remaja dan lingkungan mereka, terutama kelompok teman sebaya mereka, sangat penting untuk pengembangan keterampilan sosial, berbagai potensi hidup, dan fungsi remaja lainnya. Interaksi teman sebaya adalah alat penting untuk membantu remaja mengembangkan rasa diri yang matang dan menjadi agen perubahan yang lebih mandiri.<sup>45</sup>

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu kitab klasik karya Syaikh Az-Zarnuji yang sangat populer di kalangan pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Kitab ini membahas etika, adab, dan prinsip-prinsip dasar dalam menuntut ilmu.

Fokus utamanya adalah membentuk kepribadian pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab dan memiliki integritas moral.

Pengaruh Kajian Kitab Ta'lim terhadap Kecakapan Sosial

Siswa Dengan pembelajaran rutin dan internalisasi nilai-nilai dalam kitab ini, siswa akan mengembangkan kecakapan sosial secara bertahap, seperti:

---

<sup>45</sup> Muhammad Syamsudin Kecakapan sosial jakarta: Penerbit Universitas Terbuka (2012:8)

a) Menumbuhkan rasa hormat dan sopan santun

Siswa terbiasa berbicara dengan adab, menghargai orang tua, guru, dan sesama.

b) Mengembangkan empati dan kepedulian

Pelajaran tentang niat ikhlas dan manfaat ilmu melatih siswa untuk berbuat baik demi kesejahteraan orang lain.

c) Mendorong kerja sama dan toleransi

Siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun kerja sama dalam belajar dan kegiatan sosial.

**c. Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan sosial siswa sangat penting untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sosial mereka. Kecerdasan sosial mencakup kemampuan untuk memahami orang lain, berinteraksi dengan mereka, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Upaya peningkatan kecerdasan sosial siswa melalui kegiatan jumat berkah hal ini berkaitan melatih peduli sosial siswa terhadap teman dan juga dikalangan Masyarakat nanti, rasa empati dalam nilai keagamaan kemampuan untuk merasakan dan memahami kondisi, kebutuhan, serta perasaan orang lain sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai ibadah. Contoh Berjamaah dengan penuh kesadaran sosial dalam salat berjamaah, semua orang berdiri sejajar tanpa memandang status. Ini mengajarkan persamaan,

kebersamaan, dan empati terhadap sesama muslim. Ibadah tidak hanya hubungan antara manusia dan Tuhan (hablumminallah), tetapi juga antara manusia dan sesama manusia (hablumminannas). Serta kajian keislaman dalam mengkaji Kitab Ta'lim mu'alim bertujuan untuk membentuk karakter sosial siswa. Kitab Ta'lim banyak membahas adab terhadap guru, teman, ilmu, dan lingkungan. Nilai-nilai ini secara langsung berkaitan dengan kehidupan sosial. Mengkaji kitab ini melatih santri atau pelajar agar berakhlak baik dalam kehidupan bermasyarakat.

### **1) Menerapkan Disiplin Positif Kepada Siswa Dalam Kegiatan Sholat Berjamaah**

Guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan pengalaman yang berkontribusi pada upaya untuk membentuk sumber daya manusia potensial di bidang kemajuan. Guru, salah satu disiplin pendidikan, dengan demikian harus mengambil

area fungsional dan mempresentasikan kasus mereka sebagai ahli. Dalam hal ini, pendidik lebih dari sekadar pembawa informasi; Itu juga memengaruhi sikap dan dapat membantu siswa belajar dengan menawarkan bimbingan dan arahan.<sup>46</sup>

Sebagai fasilitator, guru menawarkan motivasi, dukungan, dan bimbingan dalam mempromosikan nilai-nilai

---

<sup>46</sup> Julia, Putry, Dan Ati Ati. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa." Jurnal Dedikasi Pendidikan 3(2):112–22. (2019).

perilaku positif. Dalam hal ini, mereka akan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan, misalnya, membangun lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membantu mereka memenuhi tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Disiplin positif adalah pendekatan pembinaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dari dalam diri siswa, bukan melalui hukuman atau paksaan. Dalam konteks pendidikan, disiplin positif mendorong siswa untuk memahami alasan di balik aturan, membangun kesadaran, dan menanamkan nilai-nilai melalui teladan, dialog, dan keterlibatan aktif. Tujuan Disiplin Positif dalam Sholat Berjamaah Dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah, disiplin positif diterapkan untuk:

- a) Membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten
- b) Menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab pribadi
- c) Membangun suasana tertib, khusyuk, dan saling menghargai
- d) Membina karakter religius dan sosial siswa

Penerapan disiplin positif dalam kegiatan sholat berjamaah merupakan strategi efektif dalam membina karakter siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang menghargai,

---

<sup>47</sup> Naibaho, Dorlan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Christian Humaniora* 2(1):77–86. (2018) Doi: 10.46965/Jch.V2i1.112.

melibatkan, dan mendidik, siswa tidak hanya belajar untuk tertib dalam sholat, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, religius, dan berakhlak mulia. Disiplin bukan lagi hal yang menekan, tetapi menjadi budaya yang menyatu dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 2) **Membangun perilaku yang baik dan benar dalam berinteraksi antara Siswa dan Guru**

Hubungan antara siswa dan instruktur harus saling menghormati dan pengertian, dengan siswa memandang diri mereka sebagai siswa dan guru sebagai pendidik. Pada kenyataannya, mereka berdua bertujuan untuk hal yang sama, tetapi tugas dan tempat mereka berbeda. Keduanya memiliki gagasan psikologis tentang kekerabatan, yang berarti bahwa setiap interaksi di antara mereka berpusat pada pengembangan karakter dan pengembangan potensial daripada hubungan antara

atasan dan bawahan. Jika keduanya menyadari posisi dan tugas mereka yang berbeda, hubungan yang menyenangkan akan terjalin, baik selama maupun setelah proses belajar mengajar.<sup>48</sup>

Upaya membangun hubungan positif antara instruktur dan siswa sulit dicapai karena pada kenyataannya ada banyak kendala yang harus diatasi di kelas, terutama bagi guru baru yang baru memulai. Guru harus dapat melakukan beberapa

---

<sup>48</sup> Kurikula: Jurnal Pendidikan .Volume 7 No 2 Tahun 2023

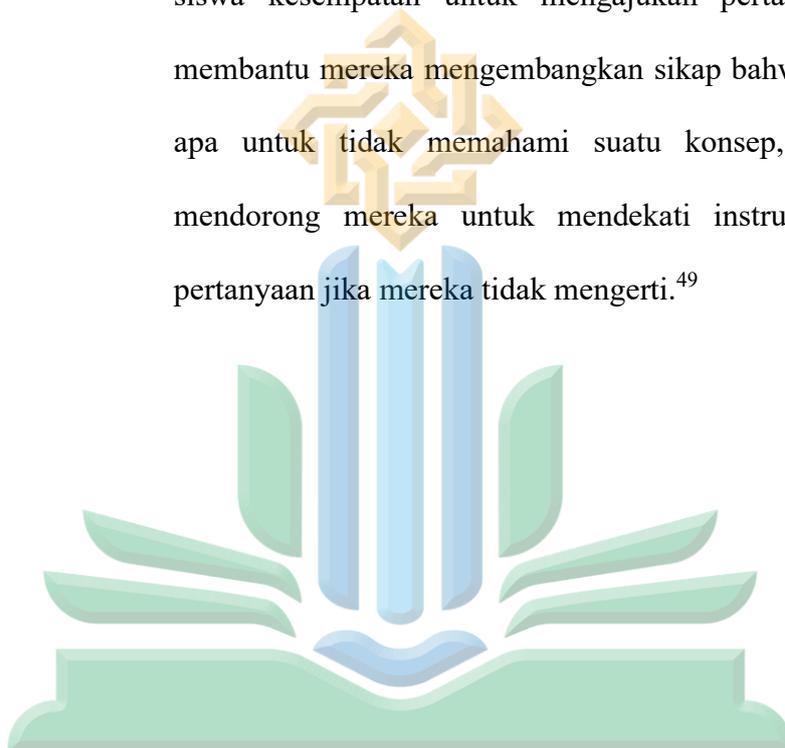
tugas yang sangat mendasar agar dapat menangani tugas yang menantang untuk mengembangkan hubungan ini. Berikut ini adalah beberapa tindakan mendasar yang dapat diambil oleh pendidik:

a) Sangat penting bagi pendidik untuk percaya bahwa setiap anak memiliki keterampilan yang unik. Siswa dengan kemampuan analitis yang kuat sering memilih pengajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa dengan kemampuan kreatif yang kuat akan unggul dalam berbagai keterampilan sosial dan jarang dinilai di kelas. Untuk menghindari kesalahpahaman, guru perlu menyadari setiap kemungkinan yang dimiliki siswanya.

b) Menghargai pendapat siswa dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka. Karena tidak setiap permintaan siswa akan menguntungkan kelas, sikap guru yang

menghargai perspektif siswa tidak selalu diterjemahkan menjadi mengikuti keinginan mereka. Jika sudut pandang siswa tidak memiliki pengaruh positif padanya, instruktur tidak selalu menyatakan bahwa pendapat siswa itu buruk, melainkan mengarahkannya ke hal-hal yang lebih baik sambil sekaligus berterima kasih kepadanya karena memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya.

c) Beri siswa kesempatan untuk berpartisipasi baik di dalam maupun di luar kelas. Kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dikenali atau dipahami adalah salah satu contoh yang sering kita temui. Memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dapat membantu mereka mengembangkan sikap bahwa tidak apa-apa untuk tidak memahami suatu konsep, yang akan mendorong mereka untuk mendekati instruktur dengan pertanyaan jika mereka tidak mengerti.<sup>49</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>49</sup> Kurikula: Jurnal Pendidikan .Volume 7 No 2 Tahun 2023

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.<sup>50</sup> Sebab jika di telusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data data tersebut nantinya akan di rangkum dan di seleksi agar bisa di masukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang di teliti. Pelukisan atau penuturan inilah yang di sebut dekriptif. Sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>51</sup>

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu: "Mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat."<sup>52</sup> Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga di anggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan

---

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,(Jakarta Raja Grafindo Persada,2018),h21

<sup>51</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,(Jakarta Raja Grafindo Persada,2018),h23

<sup>52</sup> Husaini Usman dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*.(Jakarta,PT. Bumi Aksara,2016),h 5

langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan berada di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Desa Kebaman, Kec. Srono, Kab Banyuwangi. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.

Sedangkan jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>53</sup> Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>54</sup> Tujuannya untuk merangkai hasil temuan yang berupa kata, kalimat, maupun kegiatan yang dilakukan secara nyata dilakukan langsung oleh subjek penelitian misalnya dalam hal tindakan dan pemahaman. Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang observasi yang peneliti peroleh dari mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis dan juga dijabarkan dengan menggunakan kata-kata. Alasan utama menggunakan metode tersebut karena peneliti akan mengkaji, mendeskripsikan data yang di peroleh di lapangan terkait dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang peningkatan kecerdasan spritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

---

<sup>53</sup> Lexy J Maelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2013). 4.

<sup>54</sup> Zuchri Abd Samad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 69.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat deskriptif, metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan menginterpretasikan objek sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif ini pada dasarnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari secara mendalam hasil temuan yang ada dilapangan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spritual dan sosial siswa melalui kegiatan pembiasaan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Letak geografisnya di Jl. Raya Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Madrasah ini Merupakan lembaga sekolah di Kecamatan Srono yang memiliki sarana dan prasarana cukup untuk menunjang kegiatan program, kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang belum ada di sekolah-sekolah lainnya. Peningkatan kecerdasan spritual dan sosial siswa sebagai upaya memantapkan karakter pribadi peserta didik dan meningkatkan ibadah peserta didik serta rasa sosialisme yang tinggi khususnya siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Lembaga ini merupakan lembaga yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian karena berdasarkan temuan peneliti lembaga ini mempunyai perbedaan yang unik yaitu pengembangan karakter siswa melalui budaya keagamaan. Sehingga berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

### C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang paling dianggap tahu tentang yang peneliti harapkan.<sup>55</sup>

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I guna mencari data terkait dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam membentuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa.
2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, Peneliti memilih waka kurikulum (Ibuk Wilis Anggraeni, S.Si) untuk mencari data terkait proses yang di lakukan dalam penelitian karena waka kurikulum dapat memberikan informasi mengenai Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa
3. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, yang berjumlah orang (Bapak Karno, S.Pd Dan Bapak Samsul Ma'arif, S.Ag) untuk mencari data terkait proses yang dilakukan dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa. Dan juga faktor pendukung serta faktor penghambatnya..

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

4. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 8 peserta didik Artika Putri Selaku Ketua Osis, Saiq Fauzan, Abdul Hamid, Yuda Bisma, Siti Istin, Bianka Pramugari, Dewi Ratna Antika, Moh, Anieq Ainul Azhar. Peneliti memilih peserta didik sebagai subyek penelitian guna untuk mencari data berkaitan dengan Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa..

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data, yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Memperhatikan dan melihat sesuatu keadaan sekitar bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan observasi, sedangkan menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu peninjauan secara cermat.

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi dilapangan.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga peneliti hanya bertugas sebagai observer kegiatan yang dilakukan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 108.

oleh subyek penelitian.<sup>57</sup> Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi ini adalah:

- a. Letak lokasi geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.
- b. Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
- c. Situasi dan Kondisi Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang terwawancara.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (semistructure interview) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat, maupun ide.

<sup>57</sup> M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Harya Media, 2015), 53.

<sup>58</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2018), 186.

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>59</sup>

Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk menggali informasi disini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni terkait Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025.

**Tabel 3.1**  
**Wawancara**

No.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa
1	Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun perencanaan menjadikan peserta didik agar menjadi pribadi yang regius dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Bagaimana perencanaan guru agar peserta didik bisa memahami annadofatul minal iman di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
2	Bagaimana pemahaman peserta didik tentang <i>hablum minallah</i> dalam miningkatkan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.?	Bagaimana ahlak siswa sebelum dan sesudahnya ada kajian kitab ta.lim di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
3	Bagaimana pemahaman peserta didik tentang <i>hablum minallah</i> dalam miningkatkan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.?	Adanya kailian kitab ta,lim bagaimana ahlak siswa trhadap orang tua, guru,dan tman sbayanya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

4	Bagaimana langkah yang di berikan kepada guru agar peserta didik memiliki Kesadaran Sosial dalam meningkatkan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 banyuwangi	Apakah Siswa prnah pergesekan sosial anantara guru dan tman sebayanya di Madrasah Aliyah Negeri 3 banyuwangi,?
5	Seperti apa pendidikan atau pelatihan agar dapat meningkatkan kecakapan sosial Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Bagaimana langkah-langkah siswa dapat menyelesaikan atau menanggapi masalah sosial yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 banyuwangi
6	Bagaimana strategi Penerapan Disiplin Positif Kepada Siswa yang dilakukan oleh guru saat mengajar di kelas	Seperti apa kemampuan siswa dalam miningkatkan krja sama, rasa bersolialisasi antara siswa lain terutama beda akelas di Madrasah Aliyah Negeri 3 banyuwangi
7	Apa saja kegiatan dalam menjalankan peningkatan Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	
8	Bagaimana bentuk evaluasi dalam miningkatkan Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara

merekam data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat melalui dokumen.<sup>60</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a. Data tentang profil dan sejarah berdirinya lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
- b. Visi dan misi serta tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
- c. Struktur organisasi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
- d. Foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Aktivitas dalam analisis

---

<sup>60</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan penulis, wawancara transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

Perlunya kondensasi data, karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok-pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai implementasi strategi card sort dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di kondensasi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan Data tersebut kedalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil-hasil data yang tersaji terkait Peningkatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifying Conclusions)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang Peningkatan Kecerdasan

Spiritual dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi  
Tahun Ajaran 2024/2025.<sup>61</sup>

## F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu di proses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, Triangulasi sumber adalah salah satu teknik dalam penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi bias yang mungkin terjadi dari satu sumber data tertentu dengan mengonfirmasi data dari perspektif atau sudut pandang lain. Triangulasi sumber sangat penting, terutama dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, akurat, dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau isu yang sedang diteliti. Hasil yang lebih menyeluruh dan andal dengan memanfaatkan berbagai sumber data.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah strategi bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>61</sup> Matthew B.miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: Sage Publishing, 2018), 15-16.

Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.

## G. Tahapan Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

### 1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran objek penelitian. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya:

#### a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari

permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat matriks penelitian yang selanjutnya didiskusikan kepada dosen pembimbing.

#### b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Bersamaan melakukan sebuah perancangan, peneliti lebih dulu menentukan sebuah lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

c. Mengurusi perizinan

Penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi demi kelancaran proses penelitian.

d. Mensurvei sementara lokasi penelitian.

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses mensurvei keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang sedikit digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memastikan kesanggupan informasi yang telah ditentukan.

Hal yang penting setelahnya adalah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informasi yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, memulai masuk di lokasi penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh melalui tahap wawancara, observasi maupun beberapa dokumentasi. Lalu dilakukan analisis dan pengumpulan data yang kemudian diperbaiki dalam segi tata bahasanya (agar tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat), atau beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan daksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan (skripsi), yang acuan dasarnya adalah pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, dengan fokus pada seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah di tentukan sebagai obyek penelitian, yaitu Peningkatan Kecerdasan Spiritual Dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi pada Tahun ajaran 2024/2025.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada awalnya dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi, yang didirikan di Desa Parijatah, Kecamatan Srono, Banyuwangi. Pada awalnya, madrasah ini memanfaatkan gedung milik Yayasan Cokrominoto yang terdiri dari empat ruangan, yaitu tiga ruang kelas belajar dan satu ruang kantor. Seiring berjalannya waktu madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang semakin banyak dan dari kualitas lulusan yang semakin meningkat.<sup>62</sup>

Pada tahun 1989, tanah seluas 5440 meter di Desa Srono dibeli untuk pembangunan tiga ruang kelas, dua kamar mandi. Pada tahun 1996 melalui

---

<sup>62</sup>[Selayang Pandang | MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](https://www.man3bwi.sch.id).  
di unduh pada 29-10-2024 jam 13:35

keputusan Menteri Agama RI No 515A tanggal 5 november 1995, status madrasah ini menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Sejak saat itu, pengelolaan lembaga ini sepenuhnya dilakukan oleh kepala madrasah bersama segenap guru dan pegawai madrasah sampai sekarang.

Adapun secara fisik, perkembangan bangunan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi srono adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- a. Tahun 1989: Membeli tanah lokasi pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.
- b. Tahun 1991: membangun 3 ruang belajar, ruang kanto (bertingkat) dan kamar mandi.
- c. Tahun 1996: Membangun ruang belajar.
- d. Tahun 1997: Membangun musholla dan membangun rumah penjaga madrasah.
- e. Tahun 1998: Membangun 3 ruang belajar dan 1 kamar mandi.
- f. Tahun 1999: Membangun 9 kamar asrama putri dan 3 kamar asrama putra dan membangun 1 unit ruang perpustakaan.
- g. Tahun 2001: Membangun 1 unit perumahan guru
- h. Tahun 2002: Membangun plesteran jalan masuk dan membangun fondasi untuk rencana gedung bertingkat.

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai sekarang madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi ini terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan

<sup>63</sup>[Selayang Pandang | MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](http://man3bwi.sch.id).  
di unduh pada 29-10-2024 jam 14:00

## 2. Visi dan Misi MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 Banyuwangi

### a. Visi

Beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berwawasan IPTEK.<sup>64</sup>

### b. Misi

- 1) Sikap dan perilaku menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 3) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 4) Menumbuhkan sikap siswa memiliki akhlak yang baik dengan teman, orang tua dan guru.
- 5) Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mendorong siswa melanjutkan ke perguruan tinggi favorit sesuai bakat dan minatnya.
- 7) Mendorong meningkatkan nilai UAN dan UAMBN dan UAM siswa.
- 8) Menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal hidup di masyarakat.
- 9) Mendorong semangat menerapkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.
- 10) Menumbuhkan sikap mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi
- 11) Menumbuhkan cara berfikir ilmiah, obyektif dan masuk akal.
- 12) Mendorong dan memfasilitasi siswa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>64</sup>[Visi Misi | MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](http://man3bwi.sch.id). di unduh pada 29-10-2024 jam 19:35

- 13) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 14) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 15) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 16) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 17) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 18) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 19) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>65</sup>

### 3. Jajaran Guru dan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 3

Banyuwangi

Tabel 4.1

#### Jajaran Guru dan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I	Kepala Madrasah

<sup>65</sup>[Visi Misi | MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](http://man3bwi.sch.id). di unduh pada 29-10-2024 jam 20:00

2.	Drs. Saryo	Komite
3.	Wilis Anggraeni, S.Si	Waka Kurikulum
4.	Eni Susiani S.Pd.	Anggota waka Kurikulum
5.	Anis Mahfutkhah, S.Pd.I	Anggota waka kurikulum
6.	Bambang Irawan, S.Pd	Anggota waka kurikulum
7.	H. Husnan, SH.	Kepala tata usaha
8.	Totok Lasiyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan
9.	Shofia Wardani, S.Si	Pembina Osis
10.	Samsul Ma'arif, S.Ag	Koordinator Akhlaq Dan Motivasi
11.	H. Masrukin, S.Pd.I	Waka Humas
12.	Nur Dwi Utami, S.Pd	Pelaksana Bendahara Komite
13.	Edy Susanto, S.Pd	Waka Sarpras
14.	Drs. Eko Suyitno	Penata Lingkungan Kebersihan
15.	Suharsono, S.Pd	Penata Kelas, Kantor, Dan Siswa
16.	Pulung Hening, S.Or	Kortib Kelas X
17.	Sriyatun, S.Pd	Kortib Kelas XI
18.	Umi Chamimah, S.Ag	Kortib Kelas XII
19.	Drs. Tantowi Jauhari	Konselor
20.	Karno, S.Pd	Konselor
21.	Siti Nur Arifah, S.Pd	Konselor
22.	Moh. Saiful Rizal, Spd	Konselor

#### 4. Kegiatan-Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

**Tabel 4.2**  
**Program Bidang Keagamaan**

No.	Sifat	Program Kerja	Penanggung Jawab
1.	Harian	1. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha' secara berjamaah.	Masdori, S.Pd
		2. Mengaji Al-Qur'an dan asma'ul husna sebelum pelaksanaan pembelajaran.	H. Masrukin, S.Pd
		3. Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal imam yang telah di tentukan.	Drs, Eko Suyitno
		4. Pelantunan asmaul husna yang diwajibkan kepada siswi yang berhalangan ketika pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah akibat kondisi tertentu.	Umi Chamimah, S.Ag
2.	Mingguan	1. Mengadakan kegiatan mengaji Ta'limul Muta'alm setiap dua minggu sekali pada hari senin.	Slamet, S.Ag
		2. Mengadakan kegiatan Tahsiinul Qur'an (pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Tajwid) bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.	1. Karno, S.Pd 2. Silki Rosidah, S.Pd
		3. Mengadakan pembinaan tilawatil Qur'an bagi peserta didik yang menjadi Qori' dan Qori'ah.	Fathur Rahman, S.Pd.I Misbahul Munir, S.Pd.I
		4. Mengadakan kegiatan ZIS (Zakat, infaq, dan keislaman)	

3.	Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendampingi pengelolaan ma'had Al-Hidayah.</li> <li>2. Mengadakan kegiatan khotmil Qur'an.</li> <li>3. Mengadakan diskusi atau bedah buku tentang Al-Qur'an dan keislaman</li> </ol>	<p>Syamsul Ma'arif, S.Ag</p> <p>H. Masrukin, S.Pd.I</p> <p>Ahmad Wildan Fahmi, S.Pd</p>
4.	Temporal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan peringatan hari besar islam seperti tahun baru hijriyah.</li> <li>2. Mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.</li> <li>3. Mengadakan kegiatan pondok romadhon.</li> <li>4. Membantu peserta didik yang berminat mengikuti lomba keagamaan seperti MTQ dan lainnya.</li> <li>5. Melaksanakan kegiatan Qurban</li> <li>6. Mengadakan peringatan hari santri.<sup>66</sup></li> </ol>	<p>Zainul Hakim, S.H.I</p> <p>Fathur Rahman, S.Pd.I</p> <p>Slamet, S.Ag</p> <p>Drs, Eko Suyitno</p> <p>Syamsul Ma'arif, S.Ag</p>

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bagian ini, data yang telah dikumpulkan melalui proses penggalian informasi akan di paparkan. Sebagaimana telah diuraikan pada BAB III, bahwa dalam proses pengumpulan informasi telah diterapkan sejumlah pendekatan, di antaranya ialah menggunakan teknik wawancara, pengamatan langsung, serta penelahan dokumentasi. Oleh sebab itu, pada segmen pembahasan ini akan

<sup>66</sup> [Visi Misi | Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi \(man3bwi.sch.id\)](http://VisiMisi.MadrasahAliyahNegeri3Banyuwangi.man3bwi.sch.id). di unduh pada 29-10-2024 jam 20:00

disajikan secara rinci dan sistematis, dengan tetap merujuk pada arah utama penelitian.

### **1. Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa di Madrasah Aliyah 3 banyuwangi.**

Kecerdasan Spritual seseorang untuk menghadapi dan memecahkan problem, makna serta nilai kehidupan dalam menempatkan prilaku hidup. menggunakan demikian bisa dimaknai bahwa yang dimaksud dengan Kecerdasan Spritual adalah kemampuan yang sempurna asal perkembangan logika budi buat memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan tenaga batin buat memotivasi lahirnya ibadah serta moral. Peningkatan Kecerdasan Spritual dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi kecamatan srono kabupaten Banyuwangi sejak tahun 2005 sampai sekarang karena ada beberapa faktor yang dipertimbangkan cukup besar, seperti halnya peserta didik yang dilihat kurang sopan santun terhadap guru dan lain sebagainya

Lebih lanjut Ibu Wilis Anggraeni yang menjabat sebagai (Wakil Kepala Kurikulum) mengungkapkan bahwa:

“Saya mengajar di lembaga sini sejak tahun 2005 itu sudah ada perencanaan menjadikan peserta didik agar menjadi pribadi yang religius dalam meningkatkan Kecerdasan Spritual mas, tetapi dalam malukan peningkatan Kecerdasan Spritual itu hanya kegiatan Sholat Duhur berjamaah saja, melainkan belum mencakup kegiatan yang lain seperti sekarang.”<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Wilis, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Pada ungkapan yang disampaikan Ibu Wilis Anggraeni tersebut mengindikasikan bahwa Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini sudah berjalan cukup lama, mulai sebelum Ibu Wilis Anggraeni mengajar di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ternyata sudah berjalan, tetapi hanya kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah saja.

Kemudian seiring berjalannya waktu dan berkembangnya peserta didik bukan hanya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah (MTS), melainkan ada yang dari lulusan sekolah menengah pertama (SMP), maka dari itu dari pihak dewan guru merasakan bahwa Peningkatan Kecerdasan Spiritual yang tertanam dalam diri peserta didik masih kurang mencukupi. Setelah adanya faktor tersebut dari pihak lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi mempunyai harapan dan rencana untuk mengembangkan karakter peserta didik untuk mencetak peserta didik yang *Berbudi luhur*.<sup>68</sup>

Maka dari itu Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini mulai dikembangkan, yang awalnya hanya Sholat Dhuhur Berjamaah kemudian ada Sholat Dhuha Berjamaah, Membaca Al-Qur'an, dan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim*. Perkembangan Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini tidak langsung berkembang begitu saja, tentunya melewati tahapan-tahapan yang juga menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

---

<sup>68</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 7 November 2024

Lebih lanjut Ibu Wilis Anggraeni (Wakil Kepala bagian Kurikulum) mengungkapkan:

“Tahun 2005 itu sholat dhuhur berjamaah sudah berjalan, sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran berlangsung itu mulai ada pada tahun 010, kemudian untuk ngaji Ta’limul Muta’alim itu mulai tahun 017. Untuk yang mengisi ngaji Ta’limul Muta’alim sendiri kita ambilkan Kyai dari luar mas, bekerja sama dengan pondok luar, kita undangan Kyai nya untuk mengajar Kitab Ta’lim”<sup>69</sup>



**Gambar 4.1**

**Kegiatan Sholat Berjamaah<sup>70</sup>**



**Gambar 4.2**

**Kajian Kitab Ta,lim Muta’alim<sup>71</sup>**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Pada ungkapan yang dipaparkan oleh Ibu Wilis Anggraeni terkait

<sup>69</sup> Wilis, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 November 2024.

<sup>70</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 6 November 2024.

<sup>71</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 8 November 2024.

Peningkatan Kecerdasan Spiritual yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, kegiatan tersebut berjalan dengan bertahap meliputi: Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Mengaji Sebelum Pembelajaran Berlangsung, dan Kajian Ta'limul Muta'alim.<sup>72</sup>

Adanya Perkembangan Peningkatan Kecerdasan Spiritual ini, Kegiatan yang sangatlah penting diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, karena Kecerdasan Spiritual sangatlah banyak manfaat dalam membentuk kepribadian peserta didik khususnya dalam membentuk karakter yang baik untuk peserta didik.

#### **a. Aspek Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai guru, tentunya dengan mengajarkan siswa untuk memiliki jiwa yang luhur serta berahlak maka dari kelas 1 siswa ditanamkan sebuah metode religus sampai kelas 2 dan 3 maka siswa tersebut lebih condong ke pembiasaan kegiatan yang di jalankan oleh pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Beragam kegiatan yang telah di Kembangkan oleh pihak sekolah untuk menumbuhkan kesadaran diri, prinsip-prinsip moral, dan hubungan dengan Tuhan dapat meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa. Aspek-aspek peningkatan Kecerdasan Spiritual meliputi:

---

<sup>72</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 7 November 2024

### 1) Pembiasaan Ibadah Rutin

#### Kegiatan:

Shalat berjamaah di sekolah, Membaca Al-Qur'an secara rutin (tadarus), Kajian kitab Ta'lim atau kitab kuning, Dzikir dan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar dan Peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll.)

#### Peningkatan yang Dicapai:

Meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah  
 Membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari  
 Mempererat hubungan siswa dengan Tuhan (taqarrub ilallah)  
 Membantu siswa lebih tenang dalam menghadapi masalah

### 2) Pendidikan Karakter dan Moral

#### Kegiatan:

Pembelajaran akhlak dan etika dalam mata pelajaran agama  
 Pembinaan karakter berbasis nilai-nilai spiritual

Kegiatan mentoring atau bimbingan rohani oleh guru atau ustaz  
 Contoh keteladanan dari guru dan tenaga pendidik

#### Peningkatan yang Dicapai:

Membantu siswa memahami pentingnya kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab

Membangun kesadaran untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai kebaikan

Meningkatkan kepedulian dan empati terhadap orang lain

Sebagai pendidik tentunya juga harus memberikan stimulus agar seluruh kegiatan yang di rancang bisa terlaksana sesuai yang di sampaikan oleh Ibu Wilis selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut :

“Hal ini berkaitan dengan kebiasaan peserta didik nantinya. Oleh karena itu perlu adanya stimulus dengan adanya kegiatan yang akan di lakukan oleh peserta didik. Yang mana harapanya peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan yang telah menjadi hal rutin.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Peningkatan Kecerdasan Spiritual siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga membangun karakter yang kuat, berempati, dan bermakna. Melalui kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, serta refleksi diri, siswa dapat mengembangkan kesadaran akan tujuan hidup, tanggung jawab terhadap sesama, dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan spiritual tersebut, baik melalui kurikulum, budaya sekolah, maupun keteladanan para pendidik. Dengan demikian, Kecerdasan Spiritual yang berkembang secara seimbang akan membantu siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara

---

<sup>73</sup> Wilis, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 November 2024.

akademik, tetapi juga bijak dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan.<sup>74</sup>

### 1) Aspek Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tentang Hablum Minallah Melalui Kegiatan Bina Rohani Islam/Sholat Berjamaah

Kegiatan Shalat Berjamaah adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin dikerjakan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Shalat dhuha berjamaah ini adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan karakter peserta didik yang akan dibentuk nantinya.

Aktivitas Sholat Dhuha ini dilaksanakan selesainya siswa memasuki madrasah, lalu siswa masuk di lingkungan parkir buat menata sepeda yg telah dikendarai. setelah menata sepeda menggunakan rapi, siswa memasuki kelas buat menunggu bell jam pertama. sesudah bell jam pertama berbunyi, peserta didik persiapan buat beranjak ke musholla yg telah tersedia menjadi media pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha.

Diungkapkan oleh Bapak Karno selaku konselor dan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan :

“saya itu senang banget mas dengan anak-anak berkat Dengan adanya kegiatan sholat duha anak anak telah mendekatkan diri kepada gusti allah SWT, Mereka itu saat mengambil air wudhu juga tertib untuk mengantri dengan temannya mas. Setidaknya anak-anak yang setiap hari mengikuti shalat jamaah alhamdulillah mempunyai rasa disiplin mas, setidaknya disiplin waktu mas. Waktunya shalat ya shalat gitu mas, waktunya pembelajaran ya pembelajaran.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 7 November 2024

<sup>75</sup> Karno,S.Pd, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 November 2024



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Sholat Dzuh**<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang disampaikan oleh Bapak Karno sangat dengan adanya sholat dzuh peserta didik dapat mendekatkan dirinya dengan Allah SWT. menunjukkan siswa mempunyai kesadaran moral dan pengetahuan moral yang mana peserta didik mempunyai perilaku tertib dalam mengambil air wudhu.

Aspek Kecerdasan Spiritual tentang *Hablum Minallah* siswa dilakukan melalui kegiatan shalat dzuh, dengan kegiatan ini siswa menjadi religius, disiplin dalam melakukan ibadah yakni disiplin waktu.

Siswa juga mempunyai disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.<sup>77</sup>

## **2) Aspek Kecerdasan Spiritual Siswa Tentang Berahlakul Karimah Melalui Kegiatan Kajian Keislaman Kitab Ta,lim**

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan

<sup>76</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 7 November 2024.

<sup>77</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 7 November 2024

semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama“ saleh sepanjang masa hingga hari ini. Untuk membentuk peserta didik yang mempunyai akhlak yang mulia antara guru dan teman sebayanya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi telah menanamkan atau mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik.

Diungkapkan oleh bapak Samsul Ma'arif selaku Koordinator Akhlak juga guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan :

“ Di Man ini mas,sudah di tanamkan akhlak kepada siswa melalui berbagai metode atau program yang ada di sekolah ini seperti kami mengadakan sesudah bunyi bel ke satu siswa diwajibkan untuk sholat dhuha,dan setiap mau mengadakan jam pembelajaran bacaan asma ul husna,serta mengadakan kajian kitab ta,lim,dan mengkaji alqur an bersama sehingga siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 ini dapat menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi hasil ungkapan yang di sampaikan oleh bapak Samsul di

Madrasah Negeri 3 Banyuwangi ini telah menanamkan nilai nilai akhlak kepada Siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat sunnah dhuha,serta melakukan pembacaan Asmaul Husna dan mengadakan kajian Kitab Ta.lim dan mengkaji kitab Al Qur,an secara kelompok sehingga menjadikan siswa yang Berakhlakul karimah.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Samsul Ma'arif S.Ag. diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 November 2024

<sup>79</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 7 November 2024

## b. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa

Kapasitas untuk memahami makna dan tujuan hidup yang lebih besar dan untuk menjalin ikatan yang lebih erat dengan Tuhan dikenal sebagai Kecerdasan Spiritual. Mencapai kedamaian batin, keharmonisan dalam hidup, dan kesenangan sejati membutuhkan tingkat Kecerdasan Spiritual yang lebih tinggi. Sejumlah inisiatif yang terorganisir dan metode sedang dilaksanakan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi untuk meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa. Inisiatif ini meliputi:

Kegiatan:

Pembiasaan Ibadah Rutin: Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kajian kitab Ta'lim.

Kegiatan Sosial: Bakti sosial, santunan anak yatim, dan gotong royong.

Refleksi Diri: Muhasabah, menulis jurnal spiritual, dan doa bersama.

Pendidikan Karakter: Pembelajaran akhlak, bimbingan rohani, dan pembiasaan sikap positif.

Lingkungan Spiritual: Menciptakan suasana sekolah yang mendukung nilai-nilai religius.

Peningkatan yang Dicapai:

Meningkatkan kesadaran spiritual dan ibadah siswa.

Membentuk karakter religius yang lebih kuat.

Meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan rasa syukur.

Membantu siswa menghadapi stres dan tantangan hidup dengan bijak.

Menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh nilai spiritual.

Tentang Upaya peningkatan Kecerdasan Spiritual Bapak Samsul

Ma'arif selaku Koordinator Ahlak juga guru Pendidikan Agama

Islam mengungkapkan :

"Di sekolah kami, peningkatan Kecerdasan Spiritual siswa menjadi bagian penting dari pembinaan karakter. Salah satu cara yang rutin kami lakukan adalah mengadakan kegiatan keagamaan secara berkala, seperti salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, serta peringatan hari besar Islam yang dikemas dengan kegiatan edukatif. Selain itu, kami juga membiasakan siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran sebagai bentuk penguatan spiritual sehari-hari."<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecerdasan Spiritual bukan hanya tentang pemahaman teori, tetapi bagaimana seseorang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai upaya peningkatan melalui ibadah, refleksi diri, pendidikan karakter, dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih religius, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat.<sup>81</sup>

### **1) Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam**

#### **Menjalankan Perintah Syariat Melalui Kegiatan Keagamaan Bina**

#### **Rohani**

Program menjalankan Perintah syariat merupakan Budaya Keagamaan yang artinya kegiatan atau sekumpulan nilai-nilai agama

<sup>80</sup> Samsul Ma'arif, S.Ag, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 November 2024

<sup>81</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi 8 November 2024

yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Beberapa kegiatan yang terangkum dalam kegiatan budaya religius tersebut tentunya memiliki definisi, fungsi, dan waktu yang berbeda-beda yang sudah dirancang oleh pihak guru khususnya Tim Keagamaan, diantaranya:

a) Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Sebelum Pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini merupakan madrasah yang mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang positif, termasuk sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Sholat dhuha berjamaah ini juga termasuk dalam salah satu program dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi khususnya dari Tim Keagamaan.

Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah ini, diikuti oleh seluruh peserta didik, tidak hanya diikuti oleh peserta didik, tetapi seluruh guru,

staf, dan karyawan juga ikut melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan sholat dhuha ini salah satunya untuk membentuk karakter disiplin peserta didik yakni disiplin waktu.

Lebih lanjut Bapak Karno (Bimbingan Konseling)

mengungkapkan:

“pembiasaan Sholat Dhuha ini setiap hari kami laksanakan mas ulum, karena pembiasaan ini sangat baik jika diterapkan di peserta didik. Disamping itu, peserta didik sebelum pembelajaran dapat siraman air wudhu, jadi ilmu yang diberikan dari guru enakng gampang masuk gitu loh mas ulum. Selain itu peserta didik juga mempunyai

disiplin waktu mas, karena mereka setiap pas baru datang langsung mengambil air wudhu dan langsung persiapan Sholat Dhuha mas.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ungkapan yang dipaparkan oleh Bapak Karno mengindikasikan bahwa pelaksanaan budaya religius Sholat Dhuha ini dimulai pukul 06:45 atau jam pertama. Peserta didik setelah memasuki madrasah, mereka langsung persiapan buat mengambil air wudhu secara bergantian untuk melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah. Untuk peserta didik yang laki-laki bertempat di dalam musholla dan di serambi musholla, dan peserta didik perempuan bertempat di pendopo sebelah musholla.<sup>83</sup>

Adanya kegiatan budaya religius sholat dhuha berjamaah ini, peserta didik terbentuk mempunyai karakter disiplin waktu dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Pada waktu kegiatan ini

belangsur, kegiatan sholat dhuha ini dipimpin langsung dari pihak pendidik atau guru, tetapi pada waktu *doa*, akan diserahkan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, dengan harapan peserta didik bisa membaca dan menghafal doa sholat dhuha tersebut. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan ini termasuk

<sup>82</sup> Karno, di wawancara oleh peneliti, Banyuwangi 8 November 2024.

<sup>83</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 8 November 2024

kegiatan yang sangat mending untuk pembentukan karakter, setidaknya karakter disiplin waktu.

b) Sholat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan budaya religius yang ada di Madrasa Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini tidak hanya kegiatan sholat dhuha berjamaah saja. Melainkan juga ada kegiatan-kegiatan positif lainnya yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan waktunya. Sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan tidak hanya peserta didik saja, melainkan semua warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini juga ikut melaksanakan kegiatan sholat dhuhur secara serentak.

Kegiatan sholat dhuhur ini dilaksanakan melainkan agar

peserta didik bisa menjaga sholatnya meskipun di lembaga sekolah sholat wajib hanya dilaksanakan dhuhur saja. Ibu Wilis Anggraeni selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengungkapkan:

“Kami selaku pendidik atau guru, setidaknya kami menjaga sholat anak-anak mas, dari sholat dhuha dan sholat dhuhur mas. Kalau memungkinkan dulu waktu pulang jam tiga itu sempat sholat asar juga di madrasah. Setidaknya sholat wajib mereka terjaga di lembaga sini, gitu,<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Wilis, wawancara, Banyuwangi, 8 November 2024.



**Gambar 4.4**

**Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah.<sup>85</sup>**

Berdasarkan hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ungkapan yang dipaparkan Oleh Ibu Wilis Anggraeni tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini harus tetap dilaksanakan pembiasaan, agar peserta didik tertanam karakter disiplin yakni disiplin waktu.

Selain tepat waktu adalah peserta didik mengantri pada saat peserta didik lainnya mengambil wudhu, mereka tertib untuk mengantri dan bergantian dengan teman lainnya tanpa saling dorong. Dari sini juga dapat dilihat bahwa disaat mengantri wudhu akan sangat berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>86</sup>

Hal ini merupakan hal-hal kecil yang seharusnya memang ditanamkan dan dipraktekkan sejak dimasa-masa sekolah, agar karakter religius peserta didik terus ada dan terus terpupuk dengan

<sup>85</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 8 November 2024.

<sup>86</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 8 November 2024

baik dalam diri seorang peserta didik dengan penuh garapan agar karakter religius ini bisa diterapkan di lingkungan masyarakat.

c) Kajian Kitab *Ta'limul Muta'alim* Setiap Dua Minggu Sekali

Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* adalah kegiatan yang berhubungan dengan batiniyah. Kajian kitab *ta'limul muta'alim* ini adalah kegiatan yang terprogram di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sejak tahun 017 sampai sekarang. Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Lebih lanjut bapak karno mengungkapkan :

“Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini kami laksanakan setiap dua minggu sekali mas, jadi hari senin pertama upacara di lapangan, dan untuk hari senin berikutnya kajian kitab *Ta'limul Muta'alim*. Jadi kami seling-seling gitu mas Andri”<sup>87</sup>



Gambar 4.5

Kegiatan Kajian Kitab Taklim, *Muta.alim*<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Karno tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan yang

<sup>87</sup> Karno, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 8 November 2024

<sup>88</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 11 November 2024

mengisi kajian tersebut dari pihak madrasah berkolaborasi dengan pondok pesantren luar dan mengundang Kiyai atau pengasuh untuk mengisi kajian kitab *Ta'limul Muta'aim* tersebut.<sup>89</sup>

Adanya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'aim* ini peserta didik sangat antusias dalam mengikutinya, bukan hanya peserta didik saja yang mengikuti kegiatan tersebut, melainkan seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi juga ikut berpartisipasi dengan adanya kegiatan tersebut.

#### d) Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Berlangsung

Pendidikan agama hanya akan menjadi angan-angan belaka jika tidak ada kegiatan yang setiap hari dilaksanakan mengenai sikap yang baik untuk peserta didik. Peningkatan Kecerdasan Spiritual di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi tidak hanya sholat dhuha, sholat dhuhur dan kajian kitab saja, melainkan juga ada Peningkatan Kecerdasan Spiritual yang lain yakni membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

Membaca al-qur'an sebelum pembelajaran berlangsung ini sudah berjalan kurang lebih dua belas tahun. Madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi ini adalah madrasah aliyah yang berbasis agama islam, maka dari itu peserta didik berangkat dari rumah dan sampai di madrasah langsung menunaikan ibadah sholat dhuha, setelah sholat dhuha selesai, peserta didik memasuki kelas masing-masing

<sup>89</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 8 November 2024

untuk membaca Al-Qur'an bersama guru kelas masing-masing. Lebih lengkapnya Bapak Karno Selaku Konselor dan Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan:

“Di madrasah kami ini banyak macam-macam mengenai kegiatan Kecerdasan Spiritual Ada sholat dhuha, sholat dhuhur, kajian kitab, dan membaca al-qur'an. Kegiatan membaca al-qur'an ini dilaksanakan setelah selesai sholat dhuha mas. Jadi anak-anak setelah selesai sholat dhuha langsung masuk di kelasnya masing-masing untuk membaca al-qur'an bersama teman-temannya mas.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Pelaksanaan pembacaan Al Qur'an dikenal dengan *semaan bi al nador*, dilaksanakan setelah shalat dhuha, semua siswa masuk kelas masing masing, lalu dilanjutkan pembacaan alqur'an bersama sama dengan satu komando dari kantor pusat kegiatan keagamaan. Semua siswa membaca al qur'an selama 15 menit hal tersebut dibiasakan untuk membentuk karakter siswa menjadi

siswa yang ahli Al Qur'an.<sup>91</sup>

## 2) Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'alim

Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini ada kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang dilaksanakan kurang lebih sejak tahun 017 yang lalu sampai sekarang. Kegiatan kajian kitab

<sup>90</sup> Karno, S.Pd, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 9 November 2024

<sup>91</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 9 November 2024

*Ta'limul Muta'alim* adalah kegiatan yang diadakan oleh tim keagamaan yang mana dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dilaksanakan pada pagi hari tepat pada jam pertama. Kegiatan ini dilaksanakan tidak di dalam ruangan, melainkan di luar ruangan atau di halaman madrasah, karena dengan fasilitas yang kurang dan memang direncanakan untuk sistem salaf. Bapak karno karno Selaku Konselor dan Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan:

“kajian *Ta'lim* ini kami laksanakan di halaman sekolah mas, jadi anak-anak yang mebgikuti kajian *Ta'limul Muta'allim* ini duduk di halaman sekolah dengan alas terpal mas. Itupun tidak hanya anak-anak mas, tapi semua guru yang ada di madrasah juga ikut duduk di atas terpal mengikuti kajian kitab ini mas. Jadi semua warga sekolah ikut serta dalam kajian ini mas, dan prosedur kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* ini kami menggunakan model salaf mas. Jadi dari kiai membaca dan menjelaskan kitab, anak-anak menyimak kitab yang di pegang sendiri-sendiri mas.”<sup>92</sup>

Kegiatan kajian ini adalah kegiatan yang rutin setiap dua minggu sekali yang mana tepat pada hari senin. Sistem kegiatan ini adalah senin pertama yakni kegiatan upacara dan senin berikutnya kegiatan kajian kitab *ta'limul muta'alim*. Kegiatan kajian ini sangatlah membantu mengenai karakter peserta didik yang akhlaq nya kurang dan setelah adanya kegiatan kitab *Ta'limul Muta'alim* ini peserta didik lebih mempunyai akhlaq yang baik.

Ibu wilis anggraeni selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengungkapkan:

<sup>92</sup> Karno S.Pd diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 9 November 2024

“Akhlaq nya anak-anak itu semakin bagus mas. contohnya begini, siswa itu kalo ke guru itu tawawadhu nya makin tinggi, setelah mereka udah mendapatkan ta’limul muta’alim itu, mereka tidak berani nyalip gurunya mas baik berjalan maupun naik sepeda motor. Itu kalo tau ada gurunya didepannya itu biasanya mereka langsung di belakangnya guru mas. Itu contoh yang kelihatan mas. Jadi setelah adanya kajian ini memang peserta didik itu sangat beda sekali seperti sebelumnya mas. Maka dari itu budaya-budaya seperti ini memang harus dilestarikan khususnya untuk peserta didik untuk membangun karakter yang baik itu mas.”<sup>93</sup>



**Gambar 4.6**

#### **Kegiatan Kajian Kitab Ta.lim Muta.alim<sup>94</sup>**

Hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya kegiatan kajian kitab *Ta’limul Muta’alim* ini sangat efektif untuk membentuk karakter

disiplin serta akhlaq menghormati kepada guru menjadi meningkat. Hal tersebut dirasakan oleh para guru tentang perubahan perilaku positif yang meningkat dari dalam diri peserta didik.

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya religius kajian kitab *Ta’limul Muta’alim* ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik setelah adanya kegiatan kajian kitab *Ta’lim Muta’alim* ini

<sup>93</sup> Wilis Anggraeni, S.Si wawancara, Banyuwangi, 6 November 2024.

<sup>94</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 11 November 2024

memang benar-benar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disiplin untuk menghormati ilmu, disiplin pada waktu, dan khususnya disiplin pada sikap, akhlaq yang baik terhadap guru, orang tua, dan teman sekitarnya.<sup>95</sup>

## **2. Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi**

Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang disekelilingnya atau sekitarnya. Peningkatan Kecerdasan Sosial sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi kecamatan srono kabupaten Banyuwangi Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari oleh seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Dengan adanya kegiatan shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur ini, peserta didik tidak hanya punya disiplin waktu saja, melainkan peserta didik yang rutin

mengikuti kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah mereka juga akan terbentuk peduli sosial dengan sendirinya melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur ini mendorong peserta didik yang dulunya belum terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Ibu Wilis Anggraeni (Waka Kurikulum) mengungkapkan :

---

<sup>95</sup> Hasi Observasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 8 November 2024

“kegiatan ini kami laksanakan agar anak-anak dapat mempunyai rasa sosial yang tinggi, dulunya belum terbiasa itu jadi terbiasa untuk mengajak melaksanakan kegiatan Bersama teman temanya, karena anak-anak itu kalau dirumah saya yakin jarang melaksanakan shalat dhuha ini mas. Iya meskipun shalat dhuha ini sunnah setidaknya anak-anak itu tau bahwa shalat dhuha ini banyak manfaat nya pada dirinya sendiri, dari hal tersebut anak anak bisa melakukan rasa sosial yang besar khususnya yang tambeng-tambeng itu mas. Hehe.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada ungkapan yang sudah dipaparkan oleh Ibu Wilis Anggraeni selaku (Waka Kurikulum) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengajarkan kepada peserta didik mempunyai rasa sosial yang dulunya belum terbiasa itu jadi terbiasa untuk mengajak melaksanakan kegiatan Bersama teman temanya kegiatan shalat dhuha di madrasah ini, karena peserta didik kalau sudah dirumah pasti akan tidak terurus shalatnya. Maka dari itu madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi mengajarkan hal tersebut melainkan untuk mengajarkan peserta didik bisa bersosialisasi melalui kegiatan tersebut. yang dulunya belum terbiasa menjadi biasa, khususnya peserta didik yang perilakunya kurang baik dalam kesehariannya.<sup>97</sup>

#### a. Aspek Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa

Kapasitas untuk memahami, bereaksi, dan berkomunikasi dengan orang lain secara efisien dikenal sebagai kecerdasan sosial. Melalui

<sup>96</sup> Wilis Anggraeni, S.Si diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 November 2024.

<sup>97</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 9 November 2024

berbagai kegiatan keagamaan yang menumbuhkan cita-cita empati, komunitas, dan kepedulian terhadap sesama, kecerdasan sosial dapat ditingkatkan dalam kerangka pendidikan Islam. Program keagamaan di sekolah, seperti yang ditawarkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, dapat menjadi alat yang berguna untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kuat.

Kegiatan :

Kegiatan *tadarus* Al-Qur'an bersama sebelum pembelajaran.

Kajian keislaman dan diskusi nilai-nilai sosial dalam Islam.

Sholat berjamaah dan doa bersama.

Program “Senyum, Salam, Sapa” dalam interaksi sosial.

Peningkatan yang di capai :

Siswa lebih memahami nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam, seperti empati, kepedulian, dan kejujuran.

Menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok.

Meningkatkan sikap sopan dan ramah terhadap teman serta guru.

Mempererat ukhuwah Islamiyah dalam lingkungan sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh apa yang di sampaikan oleh Bapak Karno selaku Konselor dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

"Kami percaya bahwa kecerdasan sosial merupakan aspek penting dalam membentuk pribadi siswa yang siap menghadapi kehidupan

bermasyarakat. Di sekolah ini, kami mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi, seperti OSIS, pramuka, dan ekstrakurikuler lain yang melibatkan interaksi antarsiswa. Selain itu, kami membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar mereka belajar menghargai pendapat, menyelesaikan konflik secara sehat, dan membangun rasa tanggung jawab bersama."<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kecerdasan sosial siswa merupakan bagian integral dalam proses pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Berbagai strategi seperti penerapan kerja kelompok dalam pembelajaran, keterlibatan siswa dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler, serta program-program sosial seperti kunjungan ke masyarakat dan pelatihan teman sebaya, terbukti mampu membentuk kemampuan siswa dalam berinteraksi secara sehat dan produktif.<sup>99</sup>

Peran guru sebagai pembina dan teladan juga sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan toleransi. Melalui pendekatan yang humanis dan pembelajaran yang berbasis pengalaman sosial, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan positif, serta menyelesaikan konflik secara bijak.

<sup>98</sup> Karno, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi 8 November 2024

<sup>99</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 8 November 2024

### **1) Aspek Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Tentang Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Jum at Berkah.**

Kegiatan Jumat Berkah adalah salah satu program yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang diadakan setiap hari Jumat. Di lingkungan sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa peduli sosial, meningkatkan semangat berbagi, dan memperkuat karakter siswa melalui aktivitas positif yang berorientasi pada kebaikan. kegiatan Jumat Berkah dimulai setelah apel pagi atau sebelum pelajaran dimulai. Waktu pelaksanaannya fleksibel dan bisa disesuaikan dengan jadwal sekolah. Panitia pelaksana, yang terdiri dari guru dan perwakilan siswa (seperti OSIS atau Rohis), akan mengkoordinasikan kegiatan agar berjalan tertib dan lancar. Kegiatan ini disamping dapat membentuk karakter disiplin yakni disiplin waktu, juga dapat meningkatkan kesadaran peduli atau peduli sosial. Karakter peduli sosial yang satu inti dari

kesadaran sosial ini memang harus dibentuk mulai sebelum peserta didik terjun di masyarakat nantinya.

Peserta didik yang nantinya akan terjun di masyarakat dan berbau langsung di lingkup masyarakat akan bingung menyikapi masyarakat yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu kegiatan jum'at berkah dibiasakan pada hari jumat agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik nantinya jika sudah masuk di lingkungan masyarakat.

Peserta didik nantinya akan jadi guru bagi anak-anaknya jika sudah berkeluarga. Maka dari itu kesadaran sosial dibentuk mulai sekarang agar nantinya peduli dengan keluarga dan peduli di dalam lingkungan masyarakatnya. Jum'at berkah sebelum kegiatan belajar ini juga sangat membantu dalam membantu Kesadaran sosial peserta didik.

Bapak Karno Selaku Konselor dan Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan:

“Saya sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan Jumat Berkah ini. Menurut saya, kegiatan seperti ini sangat positif karena tidak hanya membentuk karakter siswa agar lebih peduli dan dermawan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang penting dalam kehidupan mereka mas.”<sup>100</sup>



Gambar 4.7

#### Kegiatan Jum'at Berkah Kepada Masyarakat.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada ungkapan dari Bapak Karno tersebut bahwa kegiatan ini juga faktor terbentuknya karakter peduli sosial terhadap teman-temannya dan juga kepada masyarakat. Maka dari

<sup>100</sup> Karno, S.Pd, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi 7 November 2024

<sup>101</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 08 November 2024

itu pelaksanaan kegiatan jum'at berkah sangat perlu untuk membentuk kesadaran sosial peserta didik.

Disaat sebelum kegiatan dimulai, guru pendamping kelas akan menunjuk siswa yang akan melakukan jum;at berkah bersama para osis yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Bagi siswa yang sudah dijadwalkan tidak masuk sekolah maka akan di gantikan oleh siswa lain. Dengan adanya penjelasan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kesadaran sosial dan lebih menghargai teman dan juga di masyarakat.<sup>102</sup>

Sesuai indikator yang sudah terpaparkan bahwa peserta didik dalam melaksanaksakan kegiatan jum'at berkah ini yang mana siswa mempunyai sikap yang selalu baik kepada teman sebaya di lingkungan sekitarnya, dan memberi bantuan jika teman sekitarnya memerlukan bantuan. Dari kegiatan tersebut juga menggambarkan bahwa peserta didik mempunyai rasa kekeluargaan kepada teman dan sekitarnya.

## 2) Aspek Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Tentang Kecakapan Sosial Melalui Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Pembentukan Kecakapan sosial bukan hanya kegiatan shalat berjamaah dan mengaji *Al-Qur'an* sebelum kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga kegiatan kajian kitab *Ta'limul*

<sup>102</sup> Hasil Observasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 9 November 2024

*Muta'allim* setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan di halaman Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi setiap hari senin.

Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini diajarkan oleh kyai dengan metode mauidzah, kajian kitab ini merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi melalui nasehat-nasehat lembut yang mampu diresapi dan dipahami oleh para peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Wilis Angraeni Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengungkapkan:

“pembinaan karakter yang selalu dan sering kami lakukan yaitu tidak luput dengan memberikan wejangan secara halus, yang mana langsung diutarakan oleh Kyai Bustomi yang mana dijelaskan mengenai bab cara menghormati orang yang lebih tua, cara menghormati guru dan bersosial dengan baik”<sup>103</sup>



**Gambar 4.8**

**Kegiatan Kajian Kitab Ta.lim Muta.alim<sup>104</sup>**

<sup>103</sup> Wilis Angraeni, S.Si, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Agustus 2024

<sup>104</sup> Dokumentasi, Banyuwangi, 11 November 2024

Dari penjelasan Ibu Wilis tersebut bisa disimpulkan bahwasannya, pembentukan karakter yang diterapkan juga melalui kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni memberi nasehat-nasehat positif kepada para peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya peserta didik saja yang megikut, tetapi semua warga madrasah juga ikut berpartisipasi adanya kegiatan ini.

Adanya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini peserta didik mempunyai sikap bersosial baik dengan teman-temannya, dan bersosial baik dengan orang yang lebih tua. Kegiatan ini sangatlah mendukung untuk membentuk karakter peduli sosial dengan baik, karena peserta didik mempunyai sopan santun kepada orang yang lebih tua, mempunyai sikap baik terhadap temannya sendiri, mempunyai sikap tolong-menolong temannya yang membutuhkan bantuanya.

#### **b. Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa**

Kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik, memahami emosi dan perspektif orang lain, dan bekerja sama dalam lingkungan sosial dikenal sebagai kecerdasan sosial. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan sosial sangat penting untuk membangun siswa yang empatik, komunikatif, dan mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Berbagai kegiatan sosial di sekolah dapat meningkatkan kecerdasan sosial, termasuk keterampilan komunikasi, kerja sama, dan

kepedulian satu sama lain. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dapat Yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa :

Kegiatan :

Kegiatan Rohani (Tadarus, Sholat Berjamaah, Kajian Keislaman)

Diskusi Kelompok dan Pembelajaran Kolaboratif

Peningkatan yang dicapai:

Siswa lebih disiplin dan memahami pentingnya menghormati orang lain.

Menumbuhkan sikap rendah hati dan menghargai perbedaan.

Meningkatkan keterampilan komunikasi dan mendengarkan aktif.

Membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Hal tersebut diperkuat oleh apa yang di sampaikan oleh Ibu Wilis selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum sebagai berikut :

"Di sekolah ini, kami menyadari pentingnya kecerdasan sosial bagi siswa. Maka dari itu, kami melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas kolaboratif seperti proyek kelompok di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program mentoring antarsiswa. Tujuannya adalah untuk mendorong mereka berkomunikasi secara aktif, saling

memahami, serta belajar bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda."<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kecerdasan sosial siswa di sekolah dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat kolaboratif, edukatif, dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan kelompok, keterlibatan dalam organisasi, serta program pengembangan diri menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan siswa dalam menjalin relasi sosial yang sehat dan empatik.<sup>106</sup>

Peran guru sangat sentral dalam proses ini, terutama sebagai model dan pembimbing dalam situasi sosial yang dihadapi siswa. Melalui bimbingan yang konsisten, guru membantu siswa untuk tidak hanya mengembangkan kecerdasan akademik, tetapi juga menjadi individu yang mampu berkomunikasi, beradaptasi, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

### **1) Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Menerapkan Disiplin Positif Kepada Siswa Melalui Kegiatan Sholat Berjamaah**

Pembentukan karakter siswa untuk mempunyai karakter yang disiplin tidak hanya dengan menggunakan budaya sholat dhuha

<sup>105</sup> Wilis Anggraeni, S.Si, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 November 2024

<sup>106</sup> Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 8 November 2024

saja, melainkan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi juga membentuk karakter siswa dengan kegiatan budaya sholat Dhuhur.

Kegiatan sholat dzuha dan dzuhur di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini dilaksanakan seperti waktu biasanya, untuk sholat dzuha yakni pada pukul 06:45 sampai selesai dan untuk waktu sholat dzuhur 11:30 sampai selesai. Kegiatan sholat dhuhur ini dilaksanakan di musholla yang sudah tersedia untuk melaksanakan sholat dhuhur. Kegiatan ini salah satunya program dari Tim Keagamaan di madrasah ini kurang lebih sejak awal tahun 2005.

Kegiatan ini dilaksanakan sangat konsisten serta dapat dukungan kepala madrasah dan seluruh guru yang ada di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi. Adanya kegiatan sholat dhuhur ini juga sangat didukung orang-orang tua siswa yang merasa bahwa kegiatan sholat dhuhur ini sangat membantu anaknya untuk melakukan ibadah secara rutin.

Tujuan kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kedisiplinan beribadah. Ibu Umi Chamimah, Selaku Kortir Kelas mengungkapkan:

“sholat dhuhur berjamaah ini menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang ada di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi, khususnya saya pribadi mas, anak-anak itu kami biasakan untuk kedisiplinan dalam shalat berjamaah. Jadi mumpung anak-anak ada di madrasah, dari kami membuat kegiatan sholat dzuha dan sholat dhuhur ini mas,

setidaknya mereka selama pembelajaran tidak meninggalkan sholat sunnah dan wajib nya disini mas.”<sup>107</sup>



**Gambar 4.9**

**Kegiatan Displin Peserta Didik Saat Mengambil Air Wudhu<sup>108</sup>**

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada ungkapan yang diapaprkan oleh bapak masdori tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya kegiatan shalat dzhua dan dhuhur berjamaah tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam shalat berjamaah, dan juga peserta didik mempunyai kedisiplinan shalat berjamaah ketika diluar sekolah.

Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui Peningkatan Kecerdasan Sosial dan budaya religius Shalat Dhuha, dengan kegiatan ini siswa menjadi disiplin dalam melakukan ibadah, disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Umi Chamimah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 9 November 2024

<sup>108</sup> Dokumentasi, Banyuwangi , 7 November 2024.

<sup>109</sup> Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi 9 November 2024

**2) Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Membangun Prilaku Yang Baik Dan Benar Dalam Berinteraksi Antara Siswa Dan Guru Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim, Dan Membaca Al-Qur'an.**

Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* dan membaca Al Qur'an ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Kegiatan ini adalah kegiatan yang bermula dilaksnakan karena ada beberapa faktor, yakni: peserta didik yang belajar di madrasah sebagian ada yang akhlak nya kurang baik, ada yang karakternya belum terbentuk dengan baik, dan ada peserta didik yang bisa dibilang kurang pemahaman terhadap agama. Maka dari itu pihak madrasah membuat kegiatan yang berhubungan dengan karakter peserta didik yang berbudi perkerti yang baik.

Kegiatan kajian kitab ta'limul muta'alim dan membaca Al qur'an ini sangatlah membantu pembelajaran peserta didik yang ada di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi. Artika selaku Siswa dan Ketua Osis Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi mengungkapkan:

“Adanya kegiatan kajian *Ta'limul Muta'allim* dan membaca Al Qur'an ini kami sangat senang mas, karena kajian kitab ini membantu pemahaman kami mengenai gimana kehidupan sehari-hari yang sebenarnya. Saya merasakan hal itu setelah adanya kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* juga membaca Al Qur'an ini mas, dan juga saya tau bagaimana cara bicara terhadap guru, orang tua dan teman-teman, selain itu juga diajarkan untuk disiplin waktu, jujur, dan perhatian sesama teman mas. Ada kejadian mas

kemaren itu ada teman saya yang kehilangan uang, terus ada siswa lain yang menemukan uang terus dikembalikan ke teman saya yang kehilangan uang itu mas”<sup>110</sup>



**Gambar 4.10**

**Kegiatan Pembinaan Seusai Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim<sup>111</sup>**

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ungkapan dari Artika selaku ketua (Osis) bahwa, setelah adanya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dan membaca Al Qur'an ini, peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini dengan tidak sengaja mempraktekkan ajaran-ajaran yang sudah di kaji dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Al Qur'an tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan sosial siswa dalam membangun perilaku yang baik dan benar dalam interaksi antara siswa dan guru dapat diwujudkan melalui pendekatan spiritual berbasis nilai-nilai Islam, khususnya melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* serta pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* berperan penting dalam menanamkan adab dan etika belajar, seperti menghormati guru,

<sup>110</sup> Artika, diwawancara oleh penulis, 11 November 2024

<sup>111</sup> Dokumentasi, Banyuwangi , 7 November 2024.

bersikap rendah hati, sabar dalam mencari ilmu, dan menjunjung tinggi nilai kejujuran serta tanggung jawab. Kitab ini memberikan pedoman yang jelas mengenai tata krama seorang pelajar dalam mencari ilmu dan menjalin hubungan dengan pendidik. Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran dalam kitab tersebut, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya sikap hormat dan santun dalam berinteraksi.

Sementara itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu membentuk ketenangan batin, memperkuat karakter, serta menumbuhkan rasa kasih sayang, empati, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti silaturahmi, ukhuwah, dan toleransi, menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah, khususnya antara siswa dan guru.

Dengan sinergi antara pembinaan spiritual dan sosial ini, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang taat secara religius, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang baik, mampu bersikap santun, serta

menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Oleh karena itu, penerapan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dan membaca Al-Qur'an secara konsisten terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk perilaku sosial yang positif di lingkungan pendidikan.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi 11 November 2024

**Tabel 4.3**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Kegiatan	Peningkatan
1	Peningkatan Kecerdasan Spiritual Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Bina Rohani Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tawakal</li> <li>2. Keyakinan adanya Allah Swt</li> <li>3. Melaksanakan sholat sebagai pengabdian</li> <li>4. Disiplin Waktu</li> <li>5. Berahlakul Karimah</li> <li>6. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
		Kajian Keislaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berahlakul Karimah</li> <li>2. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
		Kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Patuh terhadap guru</li> <li>2. Menjadi siswa yang mandiri</li> <li>3. Berwawasan tinggi</li> <li>4. Disiplin untuk menghormati ilmu</li> </ol>
2.	Peningkatan Kecerdasan Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Jum at Berkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peduli Sosial</li> <li>2. Empati Pada teman</li> <li>3. Rasa Sosialisasi</li> </ol>
		Kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati guru</li> <li>2. Menghargai waktu dalam kegiatan belajar mengajar</li> <li>3. Menolobg teman yang tertimpa musibah</li> <li>4. Memilih teman yang baik</li> <li>5. Saling tolong menolong antar sesama Menjalankan tugas sesuai tupoksi sebagai siswa "tidak menyalai aturan sekolah</li> </ol>
		Sholat duha dan Sholat duhur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin waktu</li> <li>2. Disiplin dalam menjalankan</li> </ol>

			tugas sehari-hari 3. Disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.
		Kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dan Membaca Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati guru</li> <li>2. Menghargai waktu dalam kegiatan belajar mengajar</li> <li>3. Menolong teman yang tertimpa musibah</li> <li>4. Memilih teman yang baik</li> <li>5. Saling tolong menolong antar sesama</li> <li>6. Menjalankan tugas sesuai tupoksi sebagai siswa "tidak menyalai aturan sekolah</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan penulis dengan temuan-temuan terdahulu, serta penafsiran dan penjabaran dari yang diungkapkan dari lapangan sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Para dewan guru dalam membentuk karakter religius para peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dilakukan melalui serangkaian kegiatan dengan sifat dan tahapan-tahapan yang sesuai (relevan) dengan lingkungan dan para peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Adanya kegiatan-kegiatan tersebut tidak jauh dari tahapan-tahapan sebelumnya yang mana melihat perkembangan zaman dan kurangnya

karakter religius peserta didik, maka timbul suatu keinginan dalam hati nurani untuk senantiasa membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasrat tersebut peserta didik terdorong untuk menerapkannya, tidak hanya sekedar keinginan (impian) saja. Hingga pada akhirnya, para peserta didik terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari para guru.

Temuan data tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ary Ginanjar Agustian *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, kecerdasan spiritual (Emotional Spiritual Quotient)"* yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>113</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

---

<sup>113</sup> Ary Ginanjar Agustian *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, (Emotional Spiritual Quotient)"* 2019

### a. Aspek Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan Spiritual dapat menjadikan manusia lebih kreatif mengubah aturan dan situasi. Kecerdasan spiritual memberikan manusia kemampuan untuk membedakan, memberi rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku diikuti dengan pemahaman dan cinta sampai pada batasnya. Manusia menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal yang baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud dan memberikan kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan. Dengan demikian kecerdasan spiritual berkaitan dengan unsur pusat dari bagian diri manusia yang paling dalam menjadi pemersatu seluruh bagian diri manusia lain.

#### 1) Aspek Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tentang Hablum Minallah Melalui Kegiatan Bina Rohani Islam/Sholat Berjamaah

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi,

nilai berbudi luhur dengan Tuhan diterapkan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. salah satu tugas krusial Seorang Guru artinya mengajarkan kepada Peserta Didik untuk lebih mengenal Tuhannya dan menjaga hubungan baik menggunakan-Nya dalam upaya membina dan mempertinggi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. Kegiatan Shalat adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin dikerjakan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Shalat berjamaah ini adalah salah satu kegiatan yang berhubungan

dengan Kepribadian dan wawasan peserta didik yang akan dibentuk nantinya.

Sebagai inisiatif agar para peserta didik tepat waktu dalam melaksanakan shalat wajib dan sunnah, pembiasaan yang selalu dibina khususnya oleh Tim Keagamaan di sela-sela padatnya pembelajaran, sebagai peserta didik yang religius diharuskan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah disaat mereka masih didalam lingkup Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi maupun diluar madrasah.

Sedangkan dalam perilah disiplin waktu sendiri diterapkan oleh peserta didik dalam kesehariannya diniatkan untuk ibadah (mendekatkan diri pada Allah) dan sebuah Taat kepada Allah serta Rasul nya untuk terus melaksanakan kewajiban menjadi sebuah hamba. Sebuah pencapaian (prestasi) itu merupakan nilai tambah dan bukan menjadi pedoman utama dalam belajar (menuntut ilmu). mengindikasikan bahwa nilai karakter disiplin sesuai tentang Taat

kepada Allah dan kepada Rasul-Nya, dan selalu mengingat keesaan Allah (dzikrullah), mendirikan dan menjaga shalat fardhu dengan tepat waktu.

## **2) Aspek Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tentang Berahlakul Karimah Melalui Kegiatan Kajian Keislaman Kitab Ta'lim**

Berdasarkan data yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan beberapa informan, pengamatan langsung, serta

dokumentasi yang dilakukan penulis menunjukkan adanya penanam ahlak oleh guru ke peserta didiknya. Untuk membentuk peserta didik yang mempunyai ahlak yang mulia antara guru dan teman sebayanya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi telah menanamkan atau mengajarkan ahlak yang baik kepada peserta didik. peserta didik sikap yang berahlakul karimah.

Hasil temuan data tersebut betapa pentingnya peran guru dan orang tua yang sangat penting dalam proses penanaman ahlak terhadap anak, karena pada saat ini ahlak memang harus dipupuk dengan matang agar anak mempunyai pondasi berbudi luhur yang kuat untuk masa depan nantinya.

Temuan data peserta didik menerapkan perilaku jujur disini juga sesuai dengan isi kandungan Firman-Nya dalam QS. Al Imran ayat 59, yang berbunyi:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya :

KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ  
 “Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia”.<sup>114</sup>

Melalui potongan ayat tersebut, Allah telah berfirman bahwa manusia sangat dianjurkan untuk bisa lemah dan lembut dalam segala

<sup>114</sup> At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),

aspek kehidupan. Dan di dalam kehidupan ini kita tidak di anjurkan mempunyai sifat keras hati, keras kepala. Maka kita hidup harus berlemah lembut supaya apa yang kita inginkan di dalam kehidupan sehari hari akan tergapai.

#### **b. Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa**

Berdasarkan data yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan beberapa informan, pengamatan langsung, serta dokumentasi yang dilakukan penulis menunjukkan Beberapa kegiatan yang terangkum dalam kegiatan budaya religius di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi. Dalam upaya peningkatan Kecerdasan Spiritual siswa terdapat poin indikator yaitu :

##### **1) Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Menjalankan Perintah Syariat Melalui Kegiatan Keagamaan Bina Rohani**

Berdasarkan data yang ditemukan melalui hasil wawancara

dengan beberapa informan, pengamatan langsung, serta dokumentasi yang dilakukan penulis menunjukkan Beberapa kegiatan yang terangkum dalam kegiatan budaya religius di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi. Hal tersebut tentunya memiliki definisi, fungsi, dan waktu yang berbeda-beda yang sudah dirancang oleh pihak guru khususnya Tim Keagamaan, diantaranya:

##### **a) Sholat dzuha berjamaah**

- b) Sholat dzuhur berjamaah
- c) Membaca Al Qur'an
- d) Kajian kitab Ta'lim

## **2) Upaya Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul Muta'alim**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, nilai bina rohani dalam sholat berjamaah serta Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini ada kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini adalah kegiatan yang diadakan oleh tim keagamaan yang mana dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dilaksanakan pada pagi hari tepat pada jam pertama. Kegiatan ini dilaksanakan tidak di dalam ruangan, melainkan di luar ruangan atau di halaman madrasah, karena dengan fasilitas yang kurang dan memang direncanakan untuk sistem salaf.

Hasil temuan data tersebut betapa pentingnya bina rohani atau mendirikan sholat berjamaah serta menanamkan nilai kultur dari pondok pesantren yang pada dasarnya kajian kitab ini diadakan hanya di pondok pesantren saja guna mendidik santri yang berahklak, maka dari itu penanaman kajian kitab yang di adakan di sekolah maka peserta didik mampu mengamalkan

prilaku terpuji kepada orang tua, guru dan teman sebayanya di kehidupan sehari-hari.

## 2. Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Peningkatan Kecerdasan Sosial sudah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi kecamatan Srono kabupaten Banyuwangi. Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari oleh seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Dengan adanya 4 kegiatan yang terprogram yakni shalat dzuha, shalat dzuhur, kajian kitab taklim dan membaca alqur'an. Maka peserta didik tidak hanya punya disiplin waktu saja, melainkan peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah mereka juga akan terbentuk rasa sosial yang tinggi dengan sendirinya melalui kegiatan tersebut. Hal ini juga menyangkut pada Temuan data tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Karl Albrecht dalam bukunya yang berjudul *Social Intelligence: The New Science of Success* menyatakan "kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan membuat mereka bersedia bekerja sama dengan Anda".<sup>115</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita simpulkan yang dimaksud kecerdasan sosial adalah kepandaian berpikir seseorang atau kemampuan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat, seperti berinteraksi (dengan individu lain di lingkungan tempat tinggal,

---

<sup>115</sup> Karl Albrecht dalam bukunya yang berjudul *Social Intelligence: The New Science of Success 20016*

lingkungan kerja, sekolah, pasar, tempat makan, dan sebagainya), bergaul, memahami dan bekerja sama.

Sebagai seorang siswa, kecerdasan sosial sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dapat membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, teman sekelas, kakak kelas, adik kelas, guru sampai penjaga sekolah, berinteraksi dengan masyarakat serta mempunyai keberanian berbicara dengan orang lain untuk mengungkapkan pendapat.

#### **a. Aspek Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di madrasah Aliyah negeri 3 banyuwangi adanya Kegiatan yang mengajarkan nilai nilai kesadaran sosial belajar mengajar ini dilaksanakan setiap pagi hari. Kegiatan ini disamping dapat membentuk karakter disiplin yakni disiplin waktu, juga dapat meningkatkan kesadaran peduli atau peduli sosial terhadap teman-

temannya. Karakter peduli sosial yang satu inti dari kesadaran sosial ini memang harus dibentuk mulai sebelum peserta didik terjun di masyarakat nantinya.

#### **1) Aspek Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Tentang Kesadaran Sosial Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Berkah**

Kegiatan ini disamping dapat membentuk karakter disiplin yakni disiplin waktu, juga dapat meningkatkan kesadaran peduli atau peduli sosial terhadap teman-temannya. Karakter peduli sosial

yang satu inti dari kesadaran sosial ini memang harus dibentuk mulai sebelum peserta didik terjun di masyarakat nantinya.

Temuan data tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Oleh *Goleman*, dalam bukunya yang berjudul "*Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*"

Yang menyatakan bahwa Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang disekelilingnya atau sekitarnya.<sup>116</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita simpulkan yang dimaksud kecerdasan sosial adalah kepandaian berpikir seseorang atau kemampuan seseorang yang berhubungan dengan masyarakat, seperti berinteraksi (dengan individu lain di lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, sekolah, pasar, tempat makan, dan sebagainya), bergaul, memahami dan bekerja sama.

## 2) Aspek Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Tentang Kecakapan Sosial Melalui Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan Kegiatan kajian kitab ini diajarkan oleh kyai dengan metode mauidzah, kajian kitab ini merupakan salah satu kegiatan

---

<sup>116</sup> *Goleman*, dalam bukunya yang berjudul "*Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*" 2006

yang diterapkan dalam membentuk Kecakapan sosial melalui kajian kitab dan membaca Al qur an agar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dapat berinteraksi dengan baik, kerja sama dalam pembelajaran, memiliki rasa harmoni kepada teman sebayanya, dan mempunyai rasa peduli sosial yang tinggi.

Temuan data tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Oleh *Muhammad Syamsudin* dalam bukunya yang berjudul “*Kecakapan sosial*” yang menyatakan Kecakapan sosial Menjelaskan kecakapan sosial meliputi komunikasi, kerjasama dan membuat harmonisasi. Adanya hubungan remaja dengan lingkungannya terutama dalam lingkungan sebaya Teman sebaya memainkan peranan yang sangat penting bagi perkembangan kecakapan sosial, berkembangnya berbagai potensi kehidupan serta berbagai fungsi dimasa remaja. Interaksi dengan teman sebaya merupakan instrument yang sangat penting agar terbentuknya identitas diri yang matang dan meningkatkan kemandirian bagi remaja sebagai agent of change.<sup>117</sup>

#### **b. Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa**

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, nilai karakter disiplin diterapkan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Hal tersebut ditandai dengan sikap

---

<sup>117</sup> Muhammad Syamsudin *Kecakapan sosial* :jakarta, (2016:8)

para peserta didik dalam menyelenggarakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin waktu serta ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Dalam melakukan upaya peningkatan kecerdasan sosial siswa ada poin indikator yaitu:

### **1) Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Dalam Menerapkan Disiplin Positif Siswa Melalui Kegiatan Sholat Berjamaah**

Sebagai inisiatif agar para peserta didik tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha, pembiasaan yang selalu dibina khususnya oleh Tim Keagamaan di sela-sela padatnya pembelajaran, sebagai peserta didik yang religius diharuskan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah disaat mereka masih didalam lingkup Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi maupun diluar madrasah.

Sedangkan dalam perihal disiplin waktu sendiri diterapkan oleh peserta didik dalam kesehariannya diniatkan untuk ibadah

(mendekatkan diri pada Allah) dan sebuah Taat kepada Allah serta Rasul nya untuk terus melaksanakan kewajiban menjadi sebuah hamba. Sebuah pencapaian (prestasi) itu merupakan nilai tambah dan bukan menjadi pedoman utama dalam belajar (menuntut ilmu).

Temuan data tersebut sesuai dengan isi kandungan Firman-Nya dalam QS. An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَزُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah ( Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan Hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>118</sup> (QS. An-Nisa' (4): 59)

Melalui ayat tersebut mengindikasikan bahwa nilai karakter disiplin sesuai dengan QS. An-Nisa (ayat 59) yang menguraikan tentang Taat kepada Allah dan kepada Rasul-Nya, dan selalu mengingat keesaan Allah (dzikrullah), mendirikan dan menjaga shalat fardhu dengan tepat waktu.

## 2) Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Dalam

### Membangun Prilaku Yang Baik Dan Benar Dalam

### Berinteraksi Antara Siswa Dan Guru Melalui Kajian Kitab

### Ta'limul Muta'allim, Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, nilaikarakter peduli sosial dterspksn oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian sosial antar sesame peserta didik madrasah aliyah

<sup>118</sup> At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), 87.

negeri 3 banyuwangi khususnya. Mulai dari hal terkecil yang dilakukan melalui saling membantu dan saling menolong antar sesama peserta didik dan adapula yang dilakukan melalui penggalangan donasi.

Penggalangan donasi pernah dilakukan oleh para peserta didik disaat sesama peserta didik tertimpa musibah atau sakit. Penggalangan donasi tersebut berasal dari iuran sukarela baik dari kalangan siswa maupun guru. Melalui sikap peduli sosial ini para peserta didik mampu menjadi orang yang tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, akan tetapi hal ini mendorong para peserta didik agar senantiasa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan kandungan pesan moral dalam QS. Al-Maidah (2) yang berbunyi:

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ. وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ. وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. {٢}

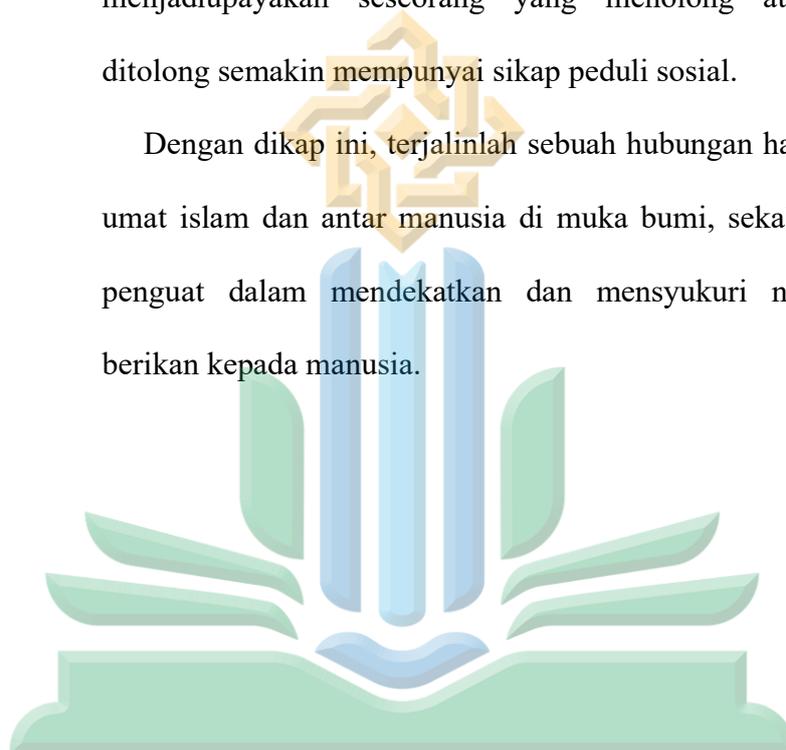
Artinya:

Dari Masjidil Haram, mendorongmu melakukan perbuatan di luar batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam hal melakukan kebaikan dan takwa, serta tolong menolonglah dalam melakukan perbuatan dosa serta permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat perisih siksa-Nya.<sup>119</sup>

<sup>119</sup> At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),

Melalui potongan ayat tersebut, Allah telah berfirman bahwa manusia sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam segala aspek kehidupan yang membutuhkan pertolongan. Saat melakukan tolong menolong tersebut berpeluang untuk menjadipayakan seseorang yang menolong ataupun yang ditolong semakin mempunyai sikap peduli sosial.

Dengan dikap ini, terjalinlah sebuah hubungan harmonis antar umat islam dan antar manusia di muka bumi, sekaligus sebagai penguat dalam mendekatkan dan mensyukuri nikmat Allah berikan kepada manusia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peningkatan Kecerdasan Spiritual dan sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan Kecerdasan Spiritual siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan *bina rohani* seperti sholat dzuha dan dzuhur berjamaah. Kegiatan kajian keislaman seperti *tadarus* Al-Qur'an sebelum pembelajaran, Selain itu, pembiasaan *dzikir dan doa bersama*.

program-program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah, memiliki ketenangan jiwa, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih sabar dan tawakal. Faktor utama yang mendukung keberhasilan peningkatan Kecerdasan Spiritual ini adalah peran guru sebagai teladan, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan dari keluarga. Dengan pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler berbasis spiritual, dan pembiasaan ibadah dalam keseharian siswa, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan Kecerdasan Spiritual dan membentuk generasi yang memiliki iman kuat serta akhlak yang mulia.

2. Peningkatan kecerdasan sosial siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi program Jum'at Berkah, pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, pelaksanaan sholat berjamaah, diskusi keagamaan untuk membentuk perilaku yang baik dan benar, serta membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pelaksanaan program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, menumbuhkan rasa empati, serta memperkuat kemampuan bekerja sama dan beradaptasi dalam berbagai lingkungan sosial. Dengan demikian, pendekatan berbasis kegiatan keagamaan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kecerdasan sosial siswa secara menyeluruh. Dengan strategi yang tepat, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepedulian terhadap sesama, dan kemampuan bekerja sama, sehingga mereka siap menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kecerdasan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian yang akhirnya disusun dalam bentuk skripsi, maka pada bagian akhir ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadiupayakan bahan pertimbangan dan bisa lebih baik kedepannya. Berikut saran penulis:

## 1. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Memperkuat Kebijakan Sekolah Berbasis Nilai Keislaman

- a. Kepala sekolah diharapkan terus mendukung dan memperkuat kebijakan yang mengintegrasikan Kecerdasan Spiritual dan sosial dalam sistem pendidikan sekolah.
- b. Menyediakan waktu khusus dalam jadwal pembelajaran untuk kegiatan peningkatan spiritual, seperti tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, dan ibadah berjamaah.

Menambah Sarana dan Prasarana Keagamaan dan Sosial

- a. Menyediakan ruang khusus untuk kajian keislaman, diskusi keagamaan, dan kegiatan Rohis agar siswa lebih nyaman dalam mengembangkan spiritualitas mereka.
- b. Meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan sosial, seperti ruang diskusi, tempat kerja kelompok, dan program ekstrakurikuler berbasis sosial.

Menjalin Kerja Sama dengan Lembaga Keagamaan dan Sosial

- a. Menjalin kemitraan dengan lembaga keagamaan dan sosial di luar sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa, seperti kegiatan bakti sosial dan pesantren kilat.

## 2. Bagi Pendidik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Menjadi Teladan dalam Kecerdasan Spiritual dan Sosial

- a. Guru harus menjadi contoh dalam perilaku religius dan sosial, seperti disiplin dalam ibadah, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki empati terhadap siswa.
- b. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa melalui tindakan nyata, bukan hanya teori di dalam kelas.

#### Meningkatkan Metode Pembelajaran Interaktif

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang berbasis diskusi, kerja sama kelompok, dan studi kasus agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasan sosial mereka.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam mata pelajaran umum, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat akademik tetapi juga membentuk karakter siswa.

#### Membimbing Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial

- a. Mendorong dan membimbing siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan seperti Rohis, tadarus, dan kajian keislaman.
- b. Mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara islami serta membiasakan siswa untuk berdiskusi dengan santun dan saling menghargai.

#### Membantu Siswa dalam Mengatasi Masalah Spiritual dan Sosial

- a. Guru diharapkan berperan sebagai mentor dan tempat konsultasi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek spiritual atau sosial, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

### 1. Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

#### Meningkatkan Kesadaran Beribadah dan Berakhlak Mulia

- a. Siswa diharapkan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum belajar.
- b. Mengamalkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, dengan bersikap jujur, sabar, dan menghormati orang lain.

#### Lebih Aktif dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial

- a. Mengikuti kegiatan seperti Rohis, kajian Islam, dan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan sosial.
- b. Menjadi bagian dari komunitas yang positif di sekolah, seperti kelompok diskusi agama atau organisasi sosial, untuk melatih keterampilan komunikasi dan kepedulian terhadap sesama.

#### Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Komunikasi

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan masyarakat dengan cara yang santun dan sopan.
- b. Mengembangkan sikap saling menghormati, tidak mudah tersinggung, dan mampu menyelesaikan konflik dengan kepala dingin.

#### Mengimplementasikan Ilmu yang Didapat dalam Kehidupan Sehari-hari

- a. Tidak hanya memahami ajaran agama dalam teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata, seperti membantu sesama, bersikap sabar, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- "KBBI." *Sosialisasi*, 15 September 024, <http://kbbi.web.id/sosialisasi>.
- Abdurahman , Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 016.
- Abibah dkk. *Strategi Pembelajaran Multiliterasi untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Universitas Pendidikan Indonesia, 018.
- Abu Ahmadi, "Psikologi Sosial" jakarta: Rineka cipta, 019.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 018.
- Ahmad, Imam S. *Tuntunan Akhlakul Karimah*. Ciputat: lekdis, 021.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 019.
- Ambarita, Frisda Agriani. "UuPusdiklat Keuangan Umum: Menenal Kecerdasan Sosial, 017, h.1. <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/418-artikel-soft-competency/20241-mengenal-kecerdasan-sosial>.
- Ary, Ginanjar. *EKECERDASAN SPIRITUAL: Emotional Spiritual Quotient: The EKECERDASAN SPIRITUAL Way 165: Mengapa IQ dan EQ Tidak Cukup!*. Jakarta: Arga Publishing, 015.
- At-Toyyib. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 011.
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al qur'an dan terjemahnya*. Qs. An-Nisa : 4:36.
- Doe, Mimi & Marsha Walch. *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*. Bandung: Kaifa, 021.
- Dorlan, Naibaho. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik." *Jurnal Christian Humaniora* no 1, 018.
- Fauziatun, Nurlaily and M Misbah, "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (KECERDASAN SPIRITUAL) Dengan Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan* 8, no , 020.

- Ferdiansyah, M. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Harya Media, 015.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 017.
- Goleman, Daniel. *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: bantam Books, 016.
- Hakim, Atang Abdul. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya, 018.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 020.
- Hawani, Reni Akbar. *Akselerasi*. Jakarta: PT Grasindo Perkara, 004.
- Hidayah, Aisyah Umi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Jember Tahun Pelajaran 017/2018." Skripsi IAIN Jember, 018.
- Julia, Putry, Dan Ati Ati. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 3 no , 019.
- K, Wenny Rosalia dan Prihastuti. "Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Gaya Penyelesaian Konflik Siswa Seminar Menengah ST. Vincentius A. Paulo Garum Blitar." *Jurnal Insan*. Vol. 13, 017.
- Karl Albrecht, *Practical Intelligence: The Art and Science of Common Sense*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sonsop. 007
- Khavari. *Spiritual Intelligence: A Practical Guide to Personal Happiness*. Oxford: George Ronald Publisher, Limited, 017.
- Kurikula: *Jurnal Pendidikan* vol 7 no , 023.
- Maelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya, 013.
- Mala, Abdurrahman R. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah". *Irfani*. vol. 11 no. 1, 015.
- Malik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama. Publisher, 015.
- Matthew B.miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publishing, 018.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 016.

- Mudrikah, Ulfah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Akhlak di MTS Sirojul Falah." Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 017.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 018.
- Nur, Rizka Fadliah. "Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 4 - 6 Tahun)." *Jurnal Musawa* vol. 13 no.1, Juni 021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 19 tahun 005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3.
- Rofiq, Muhammad Ainur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di MTs Ma'arif NU, Banjarsari, Windusari, Kabupaten Magelang." Skripsi IAIN Salatiga Jawa Tengah, 019.
- Rufaedah, Evi Aeni Dan Maesaroh. "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri Balongan." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1 no 1, 021.
- S, Handayani. "Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean)." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3 no . 011. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.319>.
- Safarina. *Interpersonal Intelligences: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Asmara Books, 2017.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah "Upaya Mengembangkan Pai Dari Teori Ke Aksi"*. Malang: Uin Malik Press, 010.
- Santrock, W, Ohn. *Child Development*. New York : McGraw-Hill, 007.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomer 0 tahun 003, Pasal 3 ayat 1 huruf a tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 018.
- Sunarto And B Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RinekaCipta, 018.
- Syafri, Uli Amir. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 015.

Syamsudin, Muhammad. *Kecakapan sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 012.

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 021.

Wahyuningsih, Indah. “Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga (Studi Kasus pada Kalangan Keluarga Guru di Desa Patempuran Kalisat Jember)”. ???

Zohar, Danah dan Lan Marshall. *Memfaatkan kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, cet. Ke-3, 001.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *KECERDASAN SPIRITUAL: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 007.

Zohar, Danah dan Lan Marshall. *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing, 000.

Zuchri, Abd Samad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Saputra  
NIM : T20181124  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 April 2025  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Andri Saputra  
NIM. T20181124

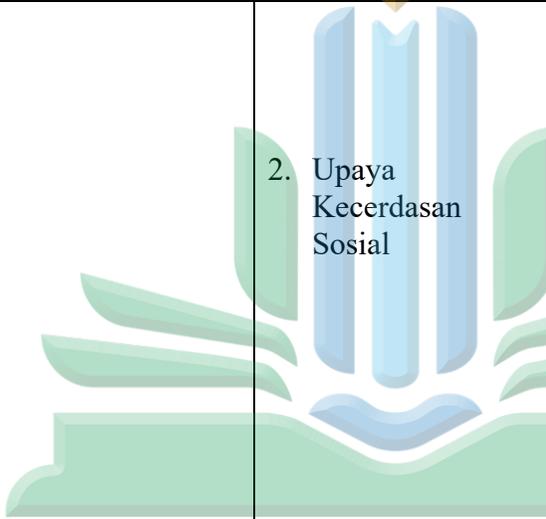




Lampiran 2 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel utama	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Mitode Penelitian	Fokus Penelitian
1. Peningkatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	<b>Peningkatan Kecerdasan Spritual</b>	1. Aspek Kecerdasan Spritual	A. <i>Hablum Minallah</i> Melalui Kegiatan Bina Rohani Islam Sholat Berjamaah B. Berakhlakul Karimah Melalui Kajian Keislaman Kitab Talimul Mutaalim	Data Primer : 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru agama 4. siswa	1. pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. jenis penelitian: <i>field research</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi 4. Lokasi penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 3 banyuwangi Kecamatan srono Kabupaten Banyuwangi 5. Teknik analisis data: a. Reduaksi data b. penyajian data c. verivikasi data d. menarik kesimpulan	1. Bagaimana Peningkatan Kecerdasan Spritual di Madrasah Aliyah Negeri 3 banyuwangi? 2. Bagaimana Peningkatkan kecerdasan Soial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ?
	<b>Peningkatan Kecerdasan Sosial</b>	1. Aspek Kecerdasan Sosial	A. Kesadaran Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Berkah B. Kecakapan Sosial Melalui			

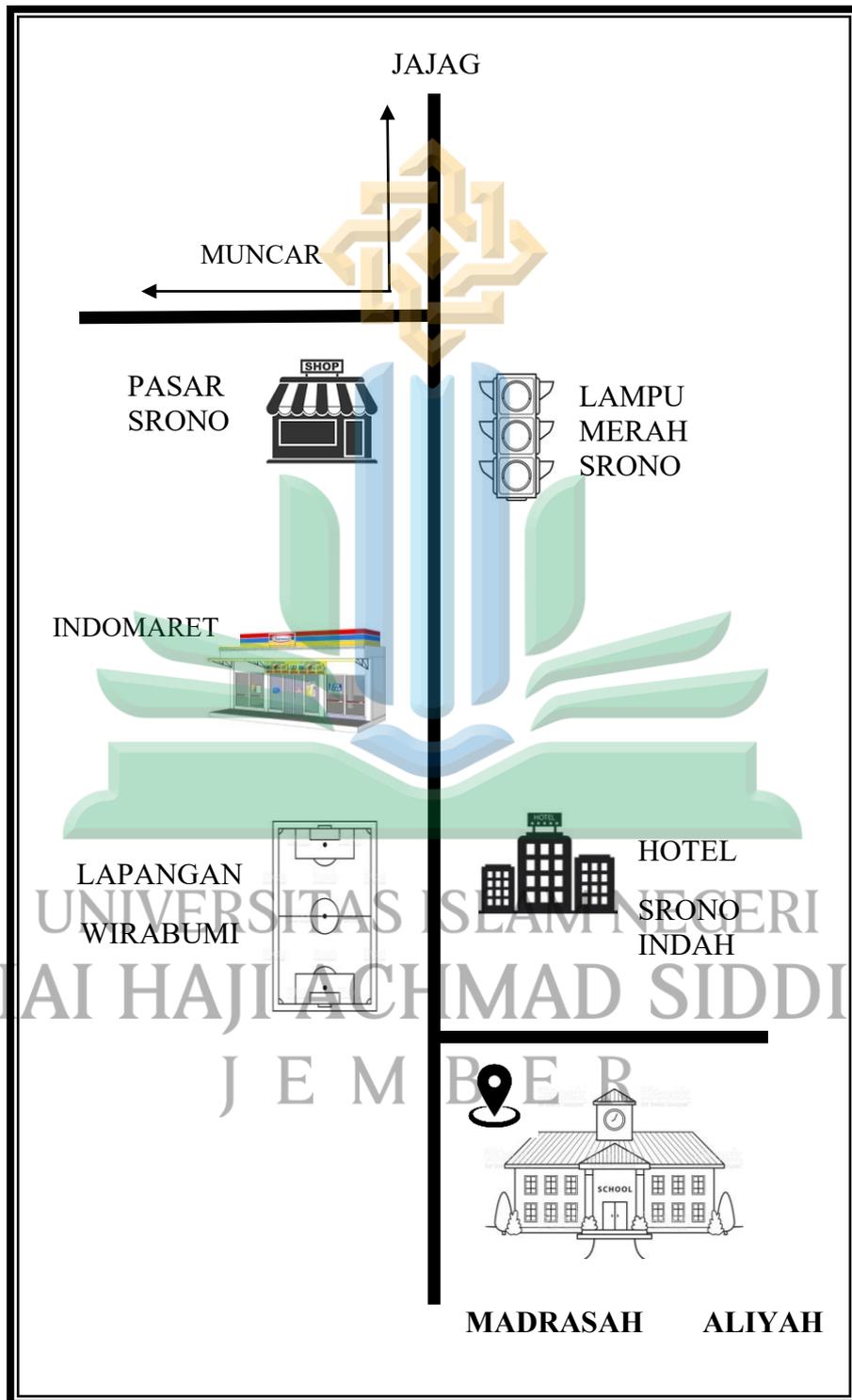


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

		<p>2. Upaya Kecerdasan Sosial</p>	<p>Kajian Kitab Ta'lim</p> <p>A. Menerapkan Disiplin Positif Kepada Siswa Dalam Kegiatan Sholat Berjamaah</p> <p>B. Membangun prilaku yang baik dan benar dalam berinteraksi antara Siswa dan Guru Dalam Kegiatan Keagamaan</p>			
--	--	-----------------------------------	---	--	--	--

Lampiran 3 : Gambar Denah

DENAH LOKASI PENELITIAN



## Lampiran 4: Surat Kesediaan Membimbing


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136  
 Website : <https://fik.uinkhas.ac.id> / e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING**

Meng bertanda tangan dibawah ini, saya:

**N a m a** : Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag  
**NIP.** : 196405051990031005  
**Pangkat, Gol.** : Dt/Spi  
**Jabatan Edukatif** : Kepala Satuan Pengawas Internal

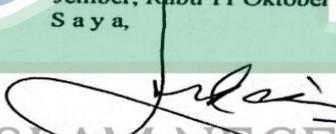
menyatakan bersedia/tidak bersedia\*) untuk membimbing mahasiswa dibawah ini;

**N a m a** : Andri Saputra  
**NIM.** : T20181124  
**Angkatan Tahun** : 20181124  
**Judul Skripsi** : Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa Dalam Islam (Study Pada Pengetahuan Siswa tentang Hablum Minallah, Hablum Minannas, dan Hablum Minal Alam di Man 3 Banyuwangi

Karena\*\*) \_\_\_\_\_

kian, untuk dijadikan periksa.

Jember, Rabu 11 Oktober 2023  
 S a y a,

  
 Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag  
 NIP. 196405051990031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

\* yang tidak perlu.  
 \*\*) jika tidak bersedia.

## Lampiran 5 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-2700/In.20/3.a/PP.009/09/2023

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;  
 b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/IN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

**MEMBERI TUGAS**

- Kepada** : Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag
- Untuk** : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : T20181124
  - b. Nama : ANDRI SAPUTRA
  - c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
  - d. Judul : KECERDASAN SPRITUAL DAN SOSIAL SISWA DALAM ISLAM STUDY PADA PENGETAHUAN SISWA TENTANG HABLUMINALLAH,HABLUM MINANNAS, HABLUMINAL ALAM DI MAN 3 BANYUWANGI 2023/2024

**Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 27 Oktober 2024 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 27 September 2023

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**

**Lampiran 6 : Surat Ujian Seminar Proposal**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3787/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Jam : 13:00 WIB - Selesai

Tempat : S502

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : ANDRI SAPUTRA

NIM : T20181124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Kecerdasan Spritual Dan Sosial Siswa di Madrasah Aliyah 3 Banyuwangi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 28 Oktober 2024

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MHOTIBUL UMAM

## Lampiran 7: Nilai Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

## NILAI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Andri Saputra  
 N I M : T20181124  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
 Seminar Hari, Tgl : Senin, 28 Oktober 2024  
 Hasil Ujian : *90/A*

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag  
 NIP. 197508082003122003

Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag  
 NIP. 196405051990031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**Lampiran 8 : Surat Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MAN 3 BANYUWANGI**  
 Jalan Raya Srono  
 Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173  
 Website : man3bwi.sch.id ;

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor: 1064/Ma.13.30.03/PP.00.6/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I  
 NIP : 196809101997031002  
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)  
 Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Andri Saputra  
 NIM : T20181124  
 Semester : Semester Tiga Belas  
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Status : Mahasiswa UINKHAS Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 05 November 2024 s.d 15 November 2024 Sesuai dengan surat dari UINKHAS Jember nomor. B-8940/ln.20/3.a/PP.009/11/2024 pada tanggal 05 November 2024.

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 18 November 2024  
 Kepala

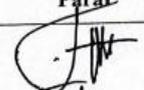
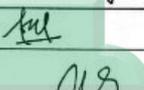
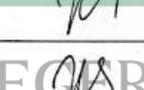


Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I  
 NIP. 196809101997031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 9 : Jurnal Penelitian

**JURNAL PENELITIAN**  
**DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI SUKOMAJU SRONO**  
**BANYUWANGI**

NO	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1	30 Oktober 2024	Silaturahmi Dan Melihat Keadaan Madrasah	
2	5 November 2024	Menyerahkan Surat izin Penelitian ke Man 3 Banyuwangi	
3	5 Novemeber 2024	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4	5 November 2024	Surat izin penelitian di terima dari pihak Man 3 Banyuwangi	
5	6 November 2024	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Man 3 Banyuwangi	
6	7 November 2024	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kurikulum	
7	8 November 2024	Melaksanakan wawancara dengan Guru Agama	
8	9 November 2024	Melaksanaan wawancara dengan pendidikan/Tenaga Kependidikan	
9	11 November 2024	Melaksanakan wawancara dengan Siswa	
10	12 November 2024	Silaturahmi dan Melihat keadaan Madrasah	
11	15 November 2024	Meminta tanda tangan surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 Jember, 15 November 2024  
 J E M B E R  
 Kepala Man 3 Banyuwangi,  
  
 Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I

## Lampiran 10 : Foto Dokumentasi

### FOTO/DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibu Wilis Anggraeni  
(Waka Kurikulum Madrasah Aliyah  
Negeri 3 Banyuwangi)



Wawancara dengan bapak Masdori (Tim  
Keagamaan MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 3 Banyuwangi)



Wawancara Dengan Fajar dan Haikal  
(Ketua Osim dan Wakil Osim  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
Banyuwangi)



Wawancara Dengan Bapak Karno (Guru  
Bimbingan Konseling MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 3 Banyuwangi)



Kegiatan Tahsinul Qur'an Siswa Di  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
Banyuwangi



Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa Putra  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
Banyuwangi



Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa Putrid  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3  
Banyuwangi



Kegiatan Siswa MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 3 Banyuwangi Mengambil Air  
Wudhu Sebelum Melaksanakan Shalat  
Berjamaah



Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul  
Muta'allim Siswa MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 3 Banyuwangi



Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul  
Muta'allim MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 3 Banyuwangi



Kegiatan Jum at berkah yang di  
laksanakan di pingir jalan raya depan  
sekolah



Kegiatan interaksi para guru dan murid

**BIODATA PENULIS****1. Identitas Diri**

Nama : Andri Saputra  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Januari 2000  
 Nomor Induk Mahasiswa : T20181124  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Email : Saputandri@gmail.com  
 Alamat Rumah : Desa Kaligung, Kecamatan Blimbingsari,  
 Kabupaten Banyuwangi

**2. Riwayat Pendidikan**

- |                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK Darmawanita                     | 2004-2006 |
| 2. SDN 5 Kaligung                     | 2006-2012 |
| 3. SMP Plus Darussalam                | 2012-2015 |
| 4. MAN 3 Banyuwangi                   | 2015-2018 |
| 5. UIN Kiai Haji Acmad Shiddiq Jember | 2018-2025 |

**3. Riwayat Organisasi**

1. Seketaris Ikatan Pelajar Nadlotul Ulama di Smp Plus Darussalam
2. Ketua Dewan Ambalan Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
3. Ketua Pecinta Alam Rengganis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
4. Wakil Pc Pencak silat Cimande Banyuwangi
5. Ketua Bidang Keilmuan PMII UIN KHAS Jember